

BAHAN PELATIHAN

**PENGUATAN METODOLOGI PEMBELAJARAN
BERDASARKAN NILAI-NILAI BUDAYA
UNTUK MEMBENTUK DAYA SAING DAN KARAKTER BANGSA**



**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA
DAN KARAKTER BANGSA**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PUSAT KURIKULUM**

BAHAN PELATIHAN

**PENGUATAN METODOLOGI PEMBELAJARAN
BERDASARKAN NILAI-NILAI BUDAYA
UNTUK MEMBENTUK DAYA SAING DAN KARAKTER BANGSA**

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA
DAN KARAKTER BANGSA**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PUSAT KURIKULUM - TAHUN 2010**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	ii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	2
C. Landasan Pedagogis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	5
D. Fungsi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	7
E. Tujuan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	7
F. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	7
BAB II : PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA MELALUI INTEGRASI MATA PELAJARAN, PENGEMBANGAN DIRI, DAN BUDAYA SEKOLAH	
A. Prinsip dan Pendekatan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	11
B. Perencanaan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	14
C. Pengembangan Proses Pembelajaran	19
D. Penilaian Hasil Belajar	22
E. Indikator Sekolah dan Kelas	23
BAB III : PETA NILAI DAN INDIKATOR	
A. Nilai, Jenjang Kelas, dan Indikator	31
B. Peta Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Berdasarkan Mata Pelajaran	41
C. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Nilai, dan Indikator Mata Pelajaran	48
BAB IV : INTEGRASI NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA KE DALAM DOKUMEN KTSP	81
PENUTUP	101

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah SWT serta dukungan dan partisipasi berbagai pihak akhirnya Naskah Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa telah rampung. Naskah ini merupakan salah satu hasil dari program 100 hari yang diamanahkan kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional Kabinet Bersatu II. Kebijakan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dicanangkan berdasarkan masukan dari Masyarakat, pengembangan telah dilakukan bersama oleh Badan Penelitian dan Pengembangan dan beberapa Unit Utama di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional serta kantor Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat. Upaya yang telah dilakukan masyarakat dan lembaga terkait berupa pemikiran tentang pendidikan nilai, moral, dan karakter bangsa telah dikembangkan dan dilaksanakan dalam skala yang *manageable* sesuai dengan kemampuan lembaga terkait dan dukungan kebijakan pemerintah. Pada saat sekarang, kebijakan pemerintah merupakan bukan saja dukungan tetapi juga unsur yang berperan aktif dalam pengembangan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan kajian terhadap masukan dari masyarakat baik melalui media massa, seminar, sarasehan, kajian literatur, maupun upaya langsung dalam melaksanakan pendidikan nilai, moral, budaya, dan karakter, Badan Penelitian dan Pengembangan menyusun naskah Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Pikiran tentang Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang tercantum dalam naskah yang ada di hadapan para pendidik dan peminat pendidikan ini merupakan pikiran yang bersifat praktis dan dapat dilaksanakan dalam suasana pendidikan yang ada di sekolah pada saat sekarang. Meskipun demikian, pelaksanaan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa memerlukan berbagai perubahan dalam pelaksanaan proses pendidikan yang terjadi di sekolah pada saat sekarang. Perubahan yang diperlukan tidak mengubah kurikulum yang berlaku tetapi menghendaki sikap baru dan keterampilan baru dari para guru, kepala sekolah dan konselor sekolah. Sikap dan keterampilan baru tersebut merupakan persyaratan yang harus dipenuhi (*conditio sine qua non*) untuk keberhasilan implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Perubahan sikap dan penguasaan keterampilan yang dipersyaratkan tersebut hanya dapat dikembangkan melalui pendidikan dalam jabatan yang berfokus, berkelanjutan, dan sistemik.

Karakter sebagai suatu *moral excellence* atau akhlak dibangun di atas berbagai kebajikan (*virtues*) yang pada gilirannya hanya memilikimakna ketika dilandasi atas nilai-nilai yang berlaku dalam budaya (bangsa). Karakter bangsa Indonesia adalah karakter yang dimiliki warga Negara Indonesia berdasarkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa diarahkan pada upaya mengembangkan nilai-nilai mendasari suatu kebijakan sehingga menjadi suatu kepribadian diri warga Negara.

Berbeda dari materi ajar yang bersifat *mastery*, sebagaimana halnya suatu *performance content* suatu kompetensi, materi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa bersifat *developmental*. Perbedaan hakekat kedua kelompok materi tersebut menghendaki perbedaan perlakuan dalam proses pendidikan. Materi pendidikan yang bersifat *developmental* menghendaki proses pendidikan yang cukup panjang dan bersifat saling menguat (*reinforce*) antara kegiatan belajar dengan kegiatan belajar lainnya, antara proses belajar di kelas dengan kegiatan kurikuler di sekolah dan di luar sekolah.

Disamping persamaan dalam kelompok, materi belajar ranah pengetahuan (*cognitive*) yang dalam satu kelompok *developmental* dengan nilai, antara keduanya terdapat perbedaan yang mendasar dalam perencanaan pada dokumen kurikulum (KTSP), silabus, RPP, dan proses belajar. Materi belajar ranah pengetahuan dapat dijadikan pokok bahasan sedangkan materi nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa tidak dapat dijadikan pokok bahasan karena mengandung resiko akan menjadi materi yang bersifat kognitif. Oleh karena itu, dalam pengembangan materi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa sikap menyukai, ingin memiliki, dan mau menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai dasar bagi tindakan dalam perilaku kehidupan peserta didik sehari-hari merupakan persyaratan awal yang mutlak untuk keberhasilan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

Proses Pembelajaran Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dilaksanakan melalui proses belajar aktif. Sesuai dengan prinsip pengembangan nilai harus dilakukan secara aktif oleh peserta didik (dirinya subyek yang akan menerima, menjadikan nilai sebagai miliknya dan menjadikan nilai-nilai yang sudah dipelajarinya sebagai dasar dalam setiap tindakan) maka posisi peserta didik sebagai subyek yang aktif dalam belajar adalah prinsip utama belajar aktif. Oleh karena itu, keduanya saling memerlukan.

Selain sebagai pedoman untuk pelaksanaan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, naskah ini dilengkapi juga dengan indikator sekolah dan indikator kelas yang dianggap kondusif dalam penerapan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Kepada guru, kepala sekolah, konselor sekolah dan pengawas dapat menggunakan indikator tersebut sebagai pedoman dalam mengembangkan dan menilai budaya sekolah yang kondusif untuk Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

Semoga naskah ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh guru, kepala sekolah, konselor sekolah, pengawas dan pihak lain yang terkait.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penyusunan naskah ini. Kami doakan semoga semua dukungan dan partisipasi berupa pikiran, tenaga, waktu dan materi bernilai ibadah di sisi Tuhan Yang Maha Kuasa. Amin.

Jakarta, Januari 2010

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan



Prof. Dr. H. Mansyur Ramly

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA

Pengarah:

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan
Kepala Pusat Kurikulum

Penanggung Jawab Kegiatan:

Erry Utomo, Ph.D

Wakil Penanggung Jawab Kegiatan:

Drs. Sutjipto, M.Pd.

Tim Penulis Naskah:

Ketua:

Prof. Dr. Said Hamid Hasan

Anggota:

Prof. Dr. Abdul Aziz Wahab

Prof. Dr. Yoyok Mulyana

Drs. M. Hamka, M.Ed

Drs. Kurniawan, M.Ed

Drs. Zulfikrie Anas, M.Ed

Dra. Lili Nurlaili, M.Ed

Dra. Maria Listiyanti

Drs. Jarwadi, M.Pd

Dra. Maria Chatarina

Drs. Heni Waluyo, M.Pd

Drs. Sapto Aji Wirantho

Dra. Suci Paresti, M.Ed

Drs. A. Buchori Ismail

Sekretaris Kegiatan:

Erlina Indarti, ST



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.

Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat.

Kurikulum adalah jantungnya pendidikan (*curriculum is the heart of education*). Oleh karena itu, sudah seharusnya kurikulum, saat ini, memberikan perhatian yang lebih besar pada pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan kurikulum masa sebelumnya. Pendapat yang dikemukakan para pemuka masyarakat, ahli pendidikan, para pemerhati pendidikan dan anggota masyarakat lainnya di berbagai media massa,

seminar, dan sarasehan yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada awal tahun 2010 menggambarkan adanya kebutuhan masyarakat yang kuat akan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Apalagi jika dikaji, bahwa kebutuhan itu, secara imperatif, adalah sebagai kualitas manusia Indonesia yang dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional.

Kepedulian masyarakat mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa telah pula menjadi kepedulian pemerintah. Berbagai upaya pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa telah dilakukan di berbagai direktorat dan bagian di berbagai lembaga pemerintah, terutama di berbagai unit Kemendiknas. Upaya pengembangan itu berkenaan dengan berbagai jenjang dan jalur pendidikan walaupun sifatnya belum menyeluruh. Keinginan masyarakat dan kepedulian pemerintah mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa, akhirnya berakumulasi pada kebijakan pemerintah mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa dan menjadi salah satu program unggulan pemerintah, paling tidak untuk masa 5 (lima) tahun mendatang. Pedoman sekolah ini adalah rancangan operasionalisasi kebijakan pemerintah dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

B. Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Untuk mendapatkan wawasan mengenai arti pendidikan budaya dan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian istilah budaya, karakter bangsa, dan pendidikan. Pengertian yang dikemukakan di sini dikemukakan secara teknis dan digunakan dalam mengembangkan pedoman ini. Guru-guru Antropologi, Pendidikan Kewarganegaraan, dan mata pelajaran lain, yang istilah-istilah itu menjadi pokok bahasan dalam mata pelajaran terkait, tetap memiliki kebebasan sepenuhnya membahas dan berargumentasi mengenai istilah-istilah tersebut secara akademik.

Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (*belief*) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya. Sistem berpikir, nilai, moral, norma dan keyakinan itu digunakan dalam kehidupan manusia dan menghasilkan sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, teknologi, seni, dan sebagainya. Manusia sebagai makhluk sosial menjadi penghasil sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan; akan tetapi juga dalam interaksi dengan sesama manusia dan alam kehidupan, manusia diatur oleh sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan yang telah dihasilkannya. Ketika kehidupan manusia terus berkembang, maka yang berkembang sesungguhnya adalah sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, ilmu, teknologi, serta seni. Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang berangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter

bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila; jadi pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, mendidik budaya dan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan pengertian budaya, karakter bangsa, dan pendidikan yang telah dikemukakan di atas maka pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Atas dasar pemikiran itu, pengembangan pendidikan budaya dan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan sifat suatu nilai, pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah usaha bersama sekolah; oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin sekolah, melalui semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah.

C. Landasan Pedagogis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pendidikan adalah suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Usaha sadar itu tidak boleh dilepaskan dari lingkungan peserta didik berada, terutama dari lingkungan budayanya, karena peserta didik hidup tak terpisahkan dalam lingkungannya dan bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah budayanya. Pendidikan yang tidak dilandasi oleh prinsip itu akan menyebabkan peserta didik tercerabut dari akar budayanya. Ketika hal ini terjadi, maka mereka tidak akan mengenal budayanya dengan baik sehingga ia menjadi orang “asing” dalam lingkungan budayanya. Selain menjadi orang asing, yang lebih mengkhawatirkan adalah dia menjadi orang yang tidak menyukai budayanya.

Budaya, yang menyebabkan peserta didik tumbuh dan berkembang, dimulai dari budaya di lingkungan terdekat (kampung, RT, RW, desa) berkembang ke lingkungan yang lebih luas yaitu budaya nasional bangsa dan budaya universal yang dianut oleh umat manusia. Apabila peserta didik menjadi asing dari budaya terdekat maka dia tidak mengenal dengan baik budaya bangsa dan dia tidak mengenal dirinya sebagai anggota budaya bangsa. Dalam situasi demikian, dia sangat rentan terhadap pengaruh budaya luar dan bahkan cenderung untuk menerima budaya luar tanpa proses pertimbangan (*valueing*). Kecenderungan itu terjadi karena dia tidak memiliki norma dan nilai budaya nasionalnya yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pertimbangan (*valueing*).

Semakin kuat seseorang memiliki dasar pertimbangan, semakin kuat pula kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang baik. Pada titik kulminasinya, norma dan nilai budaya secara kolektif pada tingkat makro akan menjadi norma dan nilai budaya bangsa. Dengan demikian, peserta didik akan menjadi warga negara Indonesia yang memiliki wawasan, cara berpikir, cara bertindak, dan cara menyelesaikan masalah sesuai dengan norma dan nilai ciri ke-Indonesiaannya. Hal ini sesuai dengan fungsi utama pendidikan yang diamanatkan dalam UU Sisdiknas, “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Oleh karena itu, aturan dasar yang mengatur pendidikan nasional (UUD 1945 dan UU Sisdiknas) sudah memberikan landasan yang kokoh untuk mengembangkan keseluruhan potensi diri seseorang sebagai anggota masyarakat dan bangsa.

Pendidikan adalah suatu proses enkulturasi, berfungsi mewariskan nilai-nilai dan prestasi masa lalu ke generasi mendatang. Nilai-nilai dan prestasi itu merupakan kebanggaan bangsa dan menjadikan bangsa itu dikenal oleh bangsa-bangsa lain. Selain mewariskan, pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan prestasi masa lalu itu menjadi nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, serta mengembangkan prestasi baru yang menjadi karakter baru bangsa. Oleh karena itu, pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan inti dari suatu proses pendidikan.

Proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum (kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, bahasa Indonesia, IPS, IPA, matematika, agama, pendidikan jasmani dan olahraga, seni, serta ketrampilan). Dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa, kesadaran akan siapa dirinya dan bangsanya adalah bagian yang teramat penting. Kesadaran tersebut hanya dapat terbangun dengan baik melalui sejarah yang memberikan pencerahan dan penjelasan mengenai siapa diri bangsanya di masa lalu yang menghasilkan dirinya dan bangsanya di masa kini. Selain itu, pendidikan harus membangun pula kesadaran, pengetahuan, wawasan, dan nilai berkenaan dengan lingkungan tempat diri dan bangsanya hidup (geografi), nilai yang hidup di masyarakat (antropologi), sistem sosial yang berlaku dan sedang berkembang (sosiologi), sistem ketatanegaraan, pemerintahan, dan politik (ketatanegaraan/politik/ kewarganegaraan), bahasa Indonesia dengan cara berpikirnya, kehidupan perekonomian, ilmu, teknologi, dan seni. Artinya, perlu ada upaya terobosan kurikulum berupa pengembangan nilai-nilai yang menjadi dasar bagi pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dengan terobosan kurikulum yang demikian, nilai dan karakter yang dikembangkan pada diri peserta didik akan sangat kokoh dan memiliki dampak nyata dalam kehidupan diri, masyarakat, bangsa, dan bahkan umat manusia.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

D. Fungsi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:

1. pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa;
2. perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; dan
3. penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

E. Tujuan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:

1. mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
2. mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
3. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
4. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
5. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

F. Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.

1. *Agama*: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
2. *Pancasila*: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
3. *Budaya*: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
4. *Tujuan Pendidikan Nasional*: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.



Gambar 1. Baris berbaris (nilai disiplin)

Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini.

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

NILAI	DESKRIPSI
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Catatan:

Sekolah dan guru dapat menambah atau pun mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah dan hakekat materi SK/KD dan materi bahasan suatu mata pelajaran. Meskipun demikian, ada 5 nilai yang diharapkan menjadi nilai minimal yang dikembangkan di setiap sekolah yaitu *nyaman, jujur, peduli, cerdas, dan tangguh/kerjakeras*.



PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA MELALUI INTEGRASI MATA PELAJARAN, PENGEMBANGAN DIRI, DAN BUDAYA SEKOLAH

A. Prinsip dan Pendekatan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

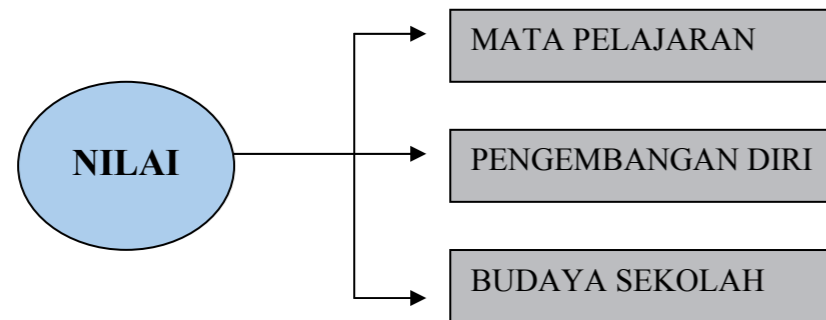
Pada prinsipnya, pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial.

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

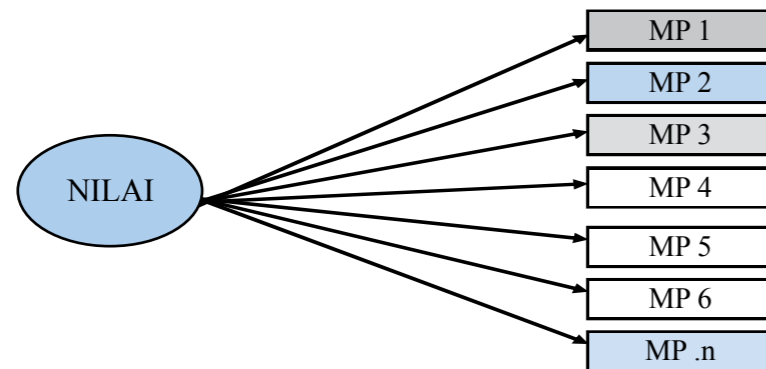
1. **Berkelanjutan;** mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Sejatinya, proses tersebut dimulai dari kelas 1 SD atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas 9 atau kelas akhir SMP. Pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA adalah kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun.

2. *Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah;* mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Gambar 1 berikut ini memperlihatkan pengembangan nilai-nilai melalui jalur-jalur itu:



Gambar 2. Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pengembangan nilai budaya dan karakter bangsa melalui berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam Standar Isi (SI), digambarkan sebagai berikut ini.



Gambar 3. Pengembangan Nilai Budaya dan Karakter Bangsa melalui Setiap Mata Pelajaran

3. *Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan;* mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa; artinya, nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, matematika, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni, dan ketrampilan.



Gambar 4. Warung Kejujuran

Nilai kejujuran dikembangkan dengan praktik langsung melalui warung kejujuran, tidak diajarkan sebagai materi atau pokok bahasan dalam mata pelajaran. Pembeli membayar sesuai dengan harga yang ditentukan.

Materi pelajaran biasa digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Oleh karena itu, guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada, tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Juga, guru tidak harus mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai. Suatu hal yang selalu harus diingat bahwa satu aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Konsekuensi dari prinsip ini, nilai-nilai budaya dan karakter bangsa tidak ditanyakan dalam ulangan ataupun ujian. Walaupun demikian, peserta didik perlu mengetahui pengertian dari suatu nilai yang sedang mereka tumbuhkan pada diri mereka. Mereka tidak boleh berada dalam posisi tidak tahu dan tidak paham makna nilai itu.

4. *Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan;* prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip "tut wuri

handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif.

Diawali dengan pengenalan terhadap pengertian nilai yang dikembangkan maka guru menuntun peserta didik agar aktif. Hal ini dilakukan tanpa guru mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif, tapi guru merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, fakta, atau nilai, menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengembangan nilai, menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri mereka melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, dan tugas-tugas di luar sekolah.



Gambar 5. Pembelajaran Aktif

B. Perencanaan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

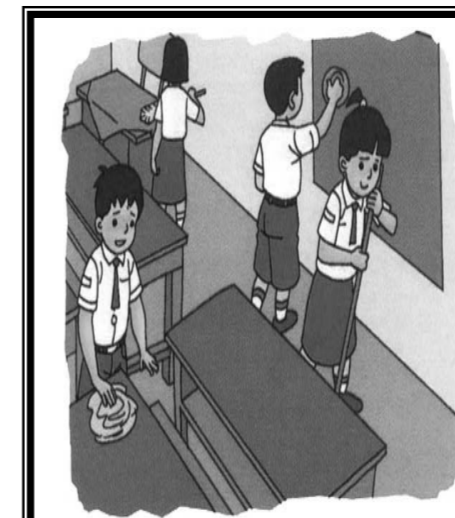
Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor) secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini.

1. Program Pengembangan Diri

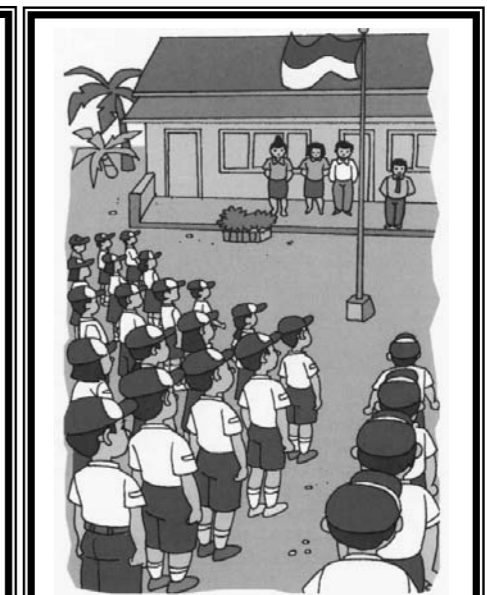
Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah, yaitu melalui hal-hal berikut.

a. Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) setiap hari Senin, beribadah bersama atau shalat bersama setiap dhuhur (bagi yang beragama Islam), berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman.



Gambar 6. Membersihkan Kelas



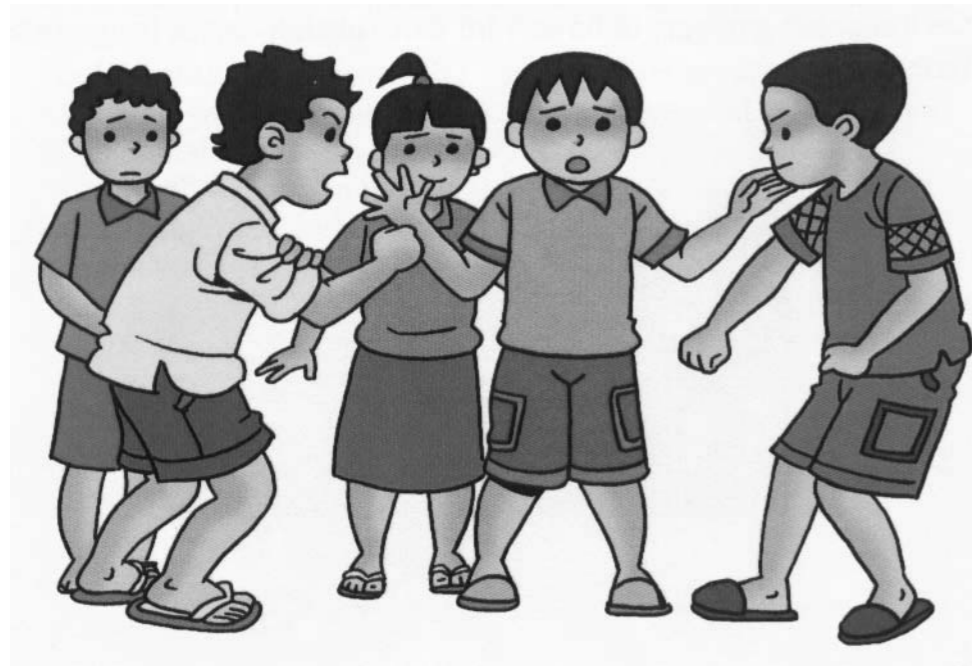
Gambar 7. Upacara Bendera

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus

melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Contoh kegiatan itu: membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh.

Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik dan yang baik sehingga perlu dipuji, misalnya: memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam olah raga atau kesenian, berani menentang atau mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.



Gambar 8. Nilai cinta damai

c. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan.



Gambar 9. Menolong teman yang terluka (nilai kasih sayang)

d. Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur.



Gambar 10. Pengkondisian suasana sekolah yang bersih didukung oleh fasilitas yang memadai.

2. Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini:

- a. mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya;
- b. menggunakan tabel 1 yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan;
- c. mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam tabel 1 itu ke dalam silabus;
- d. mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP;
- e. mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai; dan
- f. memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.



Gambar 11. Guru mengintegrasikan nilai dalam mata pelajaran

3. Budaya Sekolah

Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antarkomponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antaranggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antarkelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.

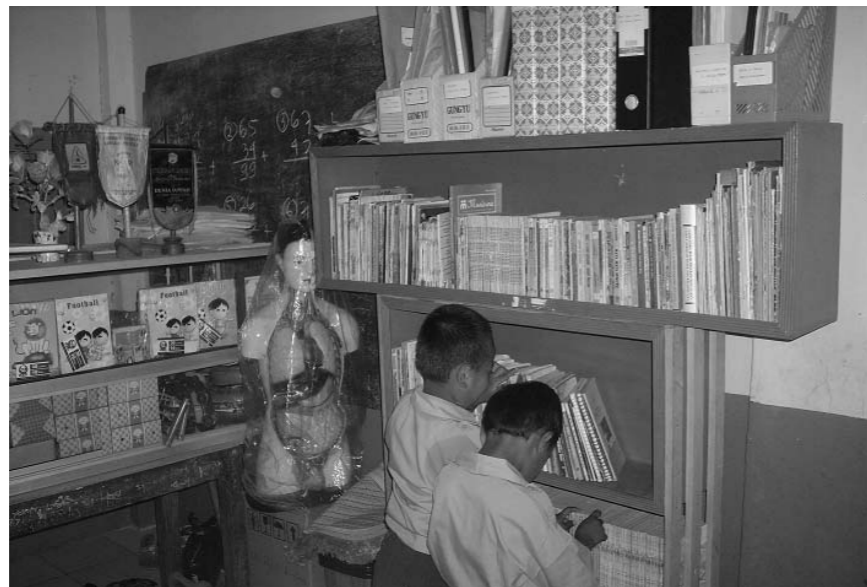


Gambar 12. Budaya bersih

C. Pengembangan Proses Pembelajaran

Pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak; dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat.

1. *Kelas*, melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan budaya dan karakter bangsa. Meskipun demikian, untuk pengembangan nilai-nilai tertentu seperti kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru. Untuk pengembangan beberapa nilai lain seperti peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif memerlukan upaya pengkondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai itu.



Gambar 13. Gemar membaca

2. *Sekolah*, melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Contoh kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam program sekolah adalah lomba *vocal group* antarkelas tentang lagu-lagu bertema cinta tanah air, pagelaran seni, lomba pidato bertema budaya dan karakter bangsa, pagelaran bertema budaya dan karakter bangsa, lomba olah raga antarkelas, lomba kesenian antarkelas, pameran hasil karya peserta didik bertema budaya dan karakter bangsa, pameran foto hasil karya peserta didik bertema

budaya dan karakter bangsa, lomba membuat tulisan, lomba mengarang lagu, melakukan wawancara kepada tokoh yang berkaitan dengan budaya dan karakter bangsa, mengundang berbagai narasumber untuk berdiskusi, gelar wicara, atau berceramah yang berhubungan dengan budaya dan karakter bangsa.



Gambar 14. Pagelaran seni

3. *Luar sekolah*, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik. Misalnya, kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, menumbuhkan semangat kebangsaan, melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial (membantu mereka yang tertimpa musibah banjir, memperbaiki atau membersihkan tempat-tempat umum, membantu membersihkan atau mengatur barang di tempat ibadah tertentu).



Gambar 15. Kesetiakawanan sosial

D. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter didasarkan pada indikator. Sebagai contoh, indikator untuk nilai *jujur* di suatu semester dirumuskan dengan *“mengatakan dengan sesungguhnya perasaan dirinya mengenai apa yang dilihat, diamati, dipelajari, atau dirasakan”* maka guru mengamati (melalui berbagai cara) apakah yang dikatakan seorang peserta didik itu jujur mewakili perasaan dirinya. Mungkin saja peserta didik menyatakan perasaannya itu secara lisan tetapi dapat juga dilakukan secara tertulis atau bahkan dengan bahasa tubuh. Perasaan yang dinyatakan itu mungkin saja memiliki gradasi dari perasaan yang tidak berbeda dengan perasaan umum teman sekelasnya sampai bahkan kepada yang bertentangan dengan perasaan umum teman sekelasnya.

Penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Model *anecdotal record* (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan) selalu dapat digunakan guru. Selain itu, guru dapat pula memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Sebagai contoh, peserta didik dimintakan menyatakan sikapnya terhadap upaya menolong pemalas, memberikan bantuan terhadap orang kikir, atau hal-hal lain yang bersifat bukan kontroversial sampai kepada hal yang dapat mengundang konflik pada dirinya.



Gambar 16. Melakukan observasi

Dari hasil pengamatan, catatan anekdot, tugas, laporan, dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai. Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut ini.

- BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
- MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Pernyataan kualitatif di atas dapat digunakan ketika guru melakukan asesmen pada setiap kegiatan belajar sehingga guru memperoleh profile peserta didik dalam satu semester tentang nilai terkait (jujur, kerja keras, peduli, cerdas, dan sebagainya). Guru dapat pula menggunakan BT, MT, MB atau MK tersebut dalam rapor.

Posisi nilai yang dimiliki peserta didik adalah posisi seorang peserta didik di akhir semester, bukan hasil tambah atau akumulasi berbagai kesempatan/tindakan penilaian selama satu semester tersebut. Jadi, apabila pada awal semester seorang peserta didik masih dalam status BT sedangkan pada penilaian di akhir emester yang bersangkutan sudah berada pada MB maka untuk rapor digunakan MB. Ini membedakan penilaian hasil belajar pengetahuan dengan nilai dan ketrampilan.

E. Indikator Sekolah dan Kelas

Ada 2 (dua) jenis indikator yang dikembangkan dalam pedoman ini. *Pertama*, indikator untuk sekolah dan kelas. *Kedua*, indikator untuk mata pelajaran. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini

berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari (rutin). Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu.

Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan peserta didik, jawaban yang diberikan peserta didik terhadap tugas dan pertanyaan guru, serta tulisan peserta didik dalam laporan dan pekerjaan rumah.

Perilaku yang dikembangkan dalam indikator pendidikan budaya dan karakter bangsa bersifat progresif. Artinya, perilaku tersebut berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas ke jenjang kelas di atasnya (1-3; 4-6; 7-9; 10-12), dan bahkan dalam jenjang kelas yang sama. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan berapa lama suatu perilaku harus dikembangkan sebelum ditingkatkan ke perilaku yang lebih kompleks. Misalkan, ”membagi makanan kepada teman” sebagai indikator kepedulian sosial pada jenjang kelas 1 – 3. Guru dapat mengembangkannya menjadi “membagi makanan”, membagi pensil, membagi buku, dan sebagainya.

Indikator berfungsi bagi guru sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan tentang perilaku untuk nilai tertentu telah menjadi perilaku yang dimiliki peserta didik.

Untuk mengetahui bahwa suatu sekolah itu telah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan budaya dan karakter bangsa, maka ditetapkan indikator sekolah dan kelas antara lain seperti berikut ini.

**INDIKATOR KEBERHASILAN SEKOLAH DAN KELAS DALAM
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA**

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merayakan hari-hari besar keagamaan. ▪ Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. ▪ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. ▪ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. ▪ Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala. ▪ Menyediakan kantin kejujuran. ▪ Menyediakan kotak saran dan pengaduan. ▪ Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. ▪ Tempat pengumuman barang temuan atau hilang. ▪ Transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala. ▪ Larangan menyontek.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas. ▪ Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. ▪ Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. ▪ Bekerja dalam kelompok yang berbeda.

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki catatan kehadiran. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin. Memiliki tata tertib sekolah. Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK). 	<ul style="list-style-type: none"> Membiasakan hadir tepat waktu. Membiasakan mematuhi aturan. Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK). Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian) (SMK).
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar. Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.	Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan. Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan. Pemilihan kepemimpinan OSIS secara terbuka. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. Pemilihan kepemimpinan kelas secara terbuka. Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk bereksplorasi bagi warga sekolah. Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. Eksplorasi lingkungan secara terprogram. Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan upacara rutin sekolah. Melakukan upacara hari-hari besar nasional. Menyelenggarakan peringatan hari keahlawanan nasional. Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah. Mengikuti lomba pada hari besar nasional. 	<ul style="list-style-type: none"> Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi. Mendiskusikan hari-hari besar nasional.
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan produk buatan dalam negeri. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 	<ul style="list-style-type: none"> Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
	fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Indonesia. Menggunakan produk buatan dalam negeri.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penghargaan atas prestasi kepada warga sekolah. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.
13. Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. Saling menghargai dan menjaga kehormatan. Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik. Pembelajaran yang dialogis. Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender. Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana kelas yang damai. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. Pembelajaran yang tidak bias gender. Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> Program wajib baca. Frekuensi kunjungan perpustakaan. Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik. Frekuensi kunjungan perpustakaan. Saling tukar bacaan. Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. Menyediakan kamar mandi dan air bersih. Pembiasaan hemat energi. Membuat biopori di area sekolah. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik. Penanganan limbah hasil praktik (SMK). Menyediakan peralatan kebersihan. Membuat tandon penyimpanan air. Memrogramkan cinta bersih lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> Memelihara lingkungan kelas. Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas. Pembiasaan hemat energi. Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> Memfasilitasi kegiatan bersih sosial. Melakukan aksi sosial. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang. 	<ul style="list-style-type: none"> Berempati kepada sesama teman kelas. Melakukan aksi sosial. Membangun kerukunan warga kelas.

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
18. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. ▪ Melakukan tugas tanpa disuruh. ▪ Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat. ▪ Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tugas piket secara teratur. • Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. • Mengajukan usul pemecahan masalah.

BAB III

PETA NILAI DAN INDIKATOR

Bab III ini memuat nilai dan indikator minimal, peta nilai yang diidentifikasi untuk sejumlah mata pelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta keterkaitan antara SK dan KD, nilai, dan indikator untuk setiap jenjang kelas yang digunakan dalam pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Dalam pedoman ini ada 4 jenjang kelas yaitu SD (1-3, 4-6), SMP (7-9), SMA/SMK (10-12).

A. NILAI, JENJANG KELAS, DAN INDIKATOR

Tabel berikut menggambarkan keterkaitan antara nilai, jenjang kelas, dan indikator untuk nilai itu. Indikator itu bersifat berkembang secara progresif. Artinya, perilaku yang dirumuskan dalam indikator untuk jenjang kelas 1 - 3 lebih sederhana dibandingkan perilaku untuk jenjang kelas 4 - 6. Bagi nilai yang sama, perilaku yang



Gambar 17. Indikator perilaku nilai-nilai

dirumuskan dalam indikator untuk kelas 7 - 9 lebih kompleks dibandingkan untuk kelas 4 - 6, tetapi lebih sederhana dibandingkan untuk kelas 10 - 12. Misalnya, bagi nilai religius, indikator *“mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik”* untuk kelas 1-3 lebih sederhana dibandingkan indikator *“mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ”* untuk kelas 4-6 karena mengagumi sistem dan cara kerja organ lebih tinggi dibandingkan mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagian tubuh.

1. KETERKAITAN NILAI DAN INDIKATOR UNTUK SEKOLAH DASAR

NILAI	INDIKATOR	
	1 - 3	4 - 6
Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	Mengenal dan bersyukur tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.	Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.
	Mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orangtuanya.	Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
	Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.	Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan dalam berbahasa.
	Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama.	Merasakan manfaat aturan kelas dan sekolah sebagai keperluan untuk hidup bersama.
	Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya.	Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.
	Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	Tidak meniru jawaban teman (menyontek) ketika ulangan ataupun mengerjakan tugas di kelas.
Menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan yang diketahuinya.		Mengatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau yang dialaminya.
Mau bercerita tentang kesulitan dirinya dalam berteman.		Mau bercerita tentang kesulitan menerima pendapat temannya.
Menceritakan suatu kejadian berdasarkan sesuatu yang diketahuinya.		Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya.
Mau menyatakan tentang ketidaknyaman suasana belajar di kelas.		Mengemukakan ketidaknyaman dirinya dalam belajar di sekolah.
Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	Tidak mengganggu teman yang berlainan agama dalam beribadah.	Menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya.
	Mau bertegur sapa dengan teman yang berbeda pendapat.	Menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang alami dan insani.

NILAI	INDIKATOR	
	1 - 3	4 - 6
	Membantu teman yang mengalami kesulitan walaupun berbeda dalam agama, suku, dan etnis.	Bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah.
	Menerima pendapat teman yang berbeda dari pendapat dirinya.	Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat.
Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.	Menyelesaikan tugas pada waktunya.
	Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik.
	Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.	Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
	Menaati peraturan sekolah dan kelas.	Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.
	Berpakaian rapi.	Berpakaian sopan dan rapi.
	Mematuhi aturan permainan.	Mematuhi aturan sekolah.
	Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	Mengerjakan semua tugas kelas dengan sungguh-sungguh.
Mencari informasi dari sumber di luar buku pelajaran.		Mencari informasi dari sumber-sumber di luar sekolah.
Menyelesaikan PR pada waktunya.		Mengerjakan tugas-tugas dari guru pada waktunya.
Menggunakan sebagian besar waktu di kelas untuk belajar.		Fokus pada tugas-tugas yang diberikan guru di kelas.
Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang ditugaskan guru.		Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang dibaca, diamati, dan didengar untuk kegiatan kelas.
Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki.	Membuat suatu karya dari bahan yang tersedia di kelas.	Membuat berbagai kalimat baru dari sebuah kata.
	Mengusulkan suatu kegiatan baru di kelas.	Bertanya tentang sesuatu yang berkenaan dengan pelajaran tetapi di luar cakupan materi pelajaran.
	Menyatakan perasaannya dalam gambar, seni, bentuk-bentuk komunikasi lisan dan tulis.	Membuat karya tulis tentang hal baru tapi terkait dengan materi pelajaran.

NILAI	INDIKATOR	
	1 - 3	4 - 6
	Melakukan tindakan-tindakan untuk membuat kelas menjadi sesuatu yang nyaman.	Melakukan penghijauan atau penyegaran halaman sekolah.
Mandiri: Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	Mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah.
	Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya.	Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya.
Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	Menerima ketua kelas terpilih berdasarkan suara terbanyak.	Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman.
	Memberikan suara dalam pemilihan di kelas dan sekolah.	Menerima kekalahan dalam pemilihan dengan ikhlas.
	Mengemukakan pikiran tentang teman-teman sekelas.	Mengemukakan pendapat tentang teman yang jadi pemimpinnya.
	Ikut membantu melaksanakan program ketua kelas.	Memberi kesempatan kepada teman yang menjadi pemimpinnya untuk bekerja.
	Menerima arahan dari ketua kelas, ketua kelompok belajar, dan OSIS.	Melaksanakan kegiatan yang dirancang oleh teman yang menjadi pemimpinnya.
Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran.	Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran.
	Bertanya kepada sesuatu tentang gejala alam yang baru terjadi.	Membaca atau mendiskusikan gejala alam yang baru terjadi.
	Bertanya kepada guru tentang sesuatu yang didengar dari radio atau televisi.	Bertanya tentang beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, teknologi yang baru didengar.
	Bertanya tentang berbagai peristiwa yang dibaca dari media cetak.	Bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran tetapi di luar yang dibahas di kelas.
Semangat kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	Turut serta dalam upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan.	Turut serta dalam panitia peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan.
	Menggunakan bahasa Indonesia ketika ada teman dari suku lain.	Menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara di kelas.
	Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu wajib.	Menyanyikan lagu-lagu perjuangan.
	Mengagumi banyaknya keragaman bahasa di Indonesia.	Menyukai berbagai upacara adat di nusantara.

NILAI	INDIKATOR	
	1 - 3	4 - 6
	Mengakui persamaan hak dan kewajiban antara dirinya dan teman sebangsa dari suku, etnis, budaya lain.	Bekerja sama dengan teman dari suku, etnis, budaya lain berdasarkan persamaan hak dan kewajiban.
	Membaca buku-buku mengenai suku bangsa dan etnis yang berjuang bersama dalam mempertahankan kemerdekaan.	Menyadari bahwa setiap perjuangan mempertahankan kemerdekaan dilakukan bersama oleh berbagai suku, etnis yang ada di Indonesia.
Cinta tanah air: Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	Mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia.	Mengagumi posisi geografis wilayah Indonesia dalam perhubungan laut dan udara dengan negara lain.
	Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia.	Mengagumi kekayaan budaya dan seni di Indonesia.
	Menyenangi keragaman suku bangsa dan bahasa daerah yang dimiliki Indonesia.	Mengagumi keragaman suku, etnis, dan bahasa sebagai keunggulan yang hadir di wilayah negara Indonesia.
	Mengagumi keragaman hasil-hasil pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia.	Mengagumi sumbangan produk pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia bagi dunia.
	Mengagumi kekayaan hutan Indonesia.	Mengagumi peran hutan Indonesia bagi dunia.
	Mengagumi laut serta perannya dalam kehidupan bangsa Indonesia.	Mengagumi peran laut dan hasil laut Indonesia bagi bangsa-bangsa di dunia.
	Mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya.	Rajin belajar untuk berprestasi tinggi.
Menghargai prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.	Berlatih keras untuk berprestasi dalam olah raga dan kesenian.	Berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan olah raga dan kesenian di sekolah.
	Hormat kepada sesuatu yang sudah dilakukan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lain.	Menghargai kerja keras guru, kepala sekolah, dan personalia lain.
	Menceritakan prestasi yang dicapai orang tua.	Menghargai upaya orang tua untuk mengembangkan berbagai potensi dirinya melalui pendidikan dan kegiatan lain.
	Menghargai hasil kerja pemimpin di masyarakat sekitarnya.	Menghargai hasil kerja pemimpin dalam menyejahterakan masyarakat dan bangsa.

NILAI	INDIKATOR	
	1 - 3	4 - 6
	Menghargai tradisi dan hasil karya masyarakat di sekitarnya.	Menghargai temuan-temuan yang telah dihasilkan manusia dalam bidang ilmu, teknologi, sosial, budaya, dan seni.
Bersahabat/ komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	Bekerja sama dalam kelompok di kelas.	Memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas.
	Berbicara dengan teman sekelas.	Memberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas.
	Bergaul dengan teman sekelas ketika istirahat.	Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya kelas.
	Bergaul dengan teman lain kelas.	Aktif dalam kegiatan organisasi di sekolah. Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya sekolah.
	Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya.	Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya.
Cinta damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya	Tidak menggunakan kekuatan fisik dalam berselisih dengan teman.	Mendamaikan teman yang sedang berselisih.
	Berbicara dengan kata-kata yang tidak mengundang amarah teman.	Menggunakan kata-kata yang menyejukkan emosi teman yang sedang marah.
	Tidak mengambil barang teman.	Ikut menjaga keamanan barang-barang di kelas.
	Mengucapkan salam atau selamat pagi/siang/sore ketika bertemu teman untuk pertama kali pada hari itu.	Menjaga keselamatan teman di kelas/sekolah dari perbuatan jahil yang merusak.
Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	Membaca buku atau tulisan yang diwajibkan guru.	Membaca buku dan tulisan yang terkait dengan mata pelajaran.
	Membaca buku-buku cerita yang ada di perpustakaan sekolah.	Mencari bahan bacaan dari perpustakaan daerah.
	Membaca koran atau majalah dinding.	Membaca buku novel dan cerita pendek.
	Membaca buku yang ada di rumah tentang flora, fauna, dan alam.	Membaca buku atau tulisan tentang alam, sosial, budaya, seni, dan teknologi.
Peduli sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	Membagi makanan dengan teman.	Mengunjungi rumah yatim dan orang jompo.
	Berterima kasih kepada petugas kebersihan sekolah.	Menghormati petugas-petugas sekolah.

NILAI	INDIKATOR	
	1 - 3	4 - 6
	Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya.	Mmbantu teman yang sedang memerlukan bantuan.
	Mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam.	Menyumbang darah untuk PMI.
Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	Buang air besar dan air kecil di WC.	Membersihkan WC.
	Membuang sampah di tempatnya.	Membersihkan tempat sampah.
	Membersihkan halaman sekolah.	Membersihkan lingkungan sekolah.
	Tidak memetik bunga di taman sekolah.	Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman.
	Tidak menginjak rumput di taman sekolah.	Ikut memelihara taman di halaman sekolah.
	Menjaga kebersihan rumah	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan

2. KETERKAITAN NILAI, JENJANG KELAS DAN INDIKATOR UNTUK SMP - SMA

NILAI	INDIKATOR	
	7 - 9	10- 12
Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	Mengagumi kebesaran Tuhan melalui kemampuan manusia dalam melakukan sinkronisasi antara aspek fisik dengan aspek kejiwaan.	Mensyukuri keunggulan manusia sebagai makhluk pencipta dan penguasa dibandingkan makhluk lain
	Mengagumi kebesaran Tuhan karena kemampuan dirinya untuk hidup sebagai anggota masyarakat.	Bersyukur kepada Tuhan karena menjadi warga bangsa Indonesia.
	Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai alam semesta.	Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan di alam semesta.
	Mengagumi kebesaran Tuhan karena adanya agama yang menjadi sumber keteraturan hidup masyarakat.	Merasakan kebesaran Tuhan dengan keberagaman agama yang ada di dunia.
	Mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai pokok bahasan dalam berbagai mata pelajaran.	Mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai pokok bahasan dalam berbagai mata pelajaran.

NILAI	INDIKATOR	
	7 - 9	10- 12
Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	Tidak menyontek ataupun menjadi plagiat dalam mengerjakan setiap tugas.	Melaksanakan tugas sesuai dengan aturan akademik yang berlaku di sekolah.
	Mengemukakan pendapat tanpa ragu tentang suatu pokok diskusi.	Menyebutkan secara tegas keunggulan dan kelemahan suatu pokok bahasan.
	Mengemukakan rasa senang atau tidak senang terhadap pelajaran.	Mau bercerita tentang permasalahan dirinya dalam menerima pendapat temannya.
	Menyatakan sikap terhadap suatu materi diskusi kelas.	Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya.
	Membayar barang yang dibeli di toko sekolah dengan jujur.	Membayar barang yang dibeli dengan jujur.
	Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan di tempat umum.	Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan di tempat umum.
Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat.	Memberi kesempatan kepada teman untuk berbeda pendapat.
	Menghormati teman yang berbeda adat-istiadatnya.	Bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku, dan etnis
	Bersahabat dengan teman dari kelas lain.	Mau mendengarkan pendapat yang dikemukakan teman tentang budayanya. Mau menerima pendapat yang berbeda dari teman sekelas.
Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Selalu tertib dalam melaksanakan tugas-tugas kebersihan sekolah.	Selalu teliti dan tertib dalam mengerjakan tugas.
	Tertib dalam berbahasa lisan dan tulis.	Tertib dalam menerapkan kaidah-kaidah tata tulis dalam sebuah tulisan.
	Patuh dalam menjalankan ketetapan-ketetapan organisasi peserta didik.	Menaati prosedur kerja laboratorium dan prosedur pengamatan permasalahan sosial.
	Menaati aturan berbicara yang ditentukan dalam sebuah diskusi kelas.	Mematuhi jadwal belajar yang telah ditetapkan sendiri.
	Tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya tulis.	Tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya tulis ilmiah.

NILAI	INDIKATOR	
	7 - 9	10- 12
Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	Mengerjakan semua tugas kelas selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan.	Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi.
	Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.	Menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas di kelas dan luar kelas.
	Selalu fokus pada pelajaran.	Selalu berusaha untuk mencari informasi tentang materi pelajaran dari berbagai sumber.
Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari yang telah dimiliki.	Mengajukan pendapat yang berkenaan dengan suatu pokok bahasan.	Mengajukan suatu pikiran baru tentang suatu pokok bahasan.
	Bertanya mengenai penerapan suatu hukum/teori/prinsip dari materi lain ke materi yang sedang dipelajari.	Menerapkan hukum/teori/prinsip yang sedang dipelajari dalam aspek kehidupan masyarakat.
Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	Mencari sumber di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan.
	Mencari sendiri di kamus terjemahan kata bahasa asing untuk bahasa Indonesia atau sebaliknya.	Menerjemahkan sendiri kalimat bahasa Indonesia ke bahasa asing atau sebaliknya.
Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	Memilih ketua kelompok berdasarkan suara terbanyak.	Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman.
	Memberikan suara dalam pemilihan di kelas dan sekolah.	Menerima kekalahan dalam pemilihan dengan ikhlas.
	Mengemukakan pikiran tentang teman-teman sekelas.	Mengemukakan pendapat tentang teman yang menjadi pemimpinnya.
	Ikut membantu melaksanakan program ketua kelas.	Memberi kesempatan kepada teman yang menjadi pemimpinnya untuk bekerja.
Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran.	Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran.
	Bertanya kepada sesuatu tentang gejala alam yang baru terjadi.	Membaca atau mendiskusikan gejala alam yang baru terjadi.
	Bertanya kepada guru tentang sesuatu yang didengar dari ibu, bapak, teman, radio, atau televisi.	Membaca atau mendiskusikan beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan teknologi yang baru didengar.

NILAI	INDIKATOR	
	7 - 9	10- 12
Semangat kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	Turut serta dalam upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan.	Turut serta dalam panitia peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan.
	Mengemukakan pikiran dan sikap mengenai ancaman dari negara lain terhadap bangsa dan negara Indonesia.	Mengemukakan pikiran dan sikap terhadap pertentangan antara bangsa Indonesia dengan negara lain.
	Mengemukakan sikap dan tindakan yang akan dilakukan mengenai hubungan antara bangsa Indonesia dengan negara bekas penjajah Indonesia.	Mengemukakan sikap dan tindakan mengenai hubungan Indonesia dengan negara-negara lain dalam masalah politik, ekonomi, sosial, dan budaya.
Cinta tanah air: Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	Menyenangi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia.	Mengemukakan sikap mengenai kondisi geografis Indonesia.
	Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia.	Mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap keberagaman budaya dan seni di Indonesia.
	Menyenangi keberagaman suku bangsa dan bahasa daerah yang dimiliki Indonesia.	Mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap kekayaan budaya bangsa Indonesia.
	Mengagumi keberagaman hasil-hasil pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia.	Rasa bangga dan peduli terhadap berbagai unggulan produk Indonesia dalam pertanian, perikanan, flora, dan fauna.
	Mengagumi dan menyenangi produk, industri, dan teknologi yang dihasilkan bangsa Indonesia	Rasa bangga atas berbagai produk unggulan bangsa Indonesia di bidang industri dan teknologi.
Menghargai prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.	Mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya.	Rajin belajar untuk berprestasi tinggi.
	Berlatih keras untuk berprestasi dalam olah raga dan kesenian.	Berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan olah raga dan kesenian di sekolah.
	Hormat kepada sesuatu yang sudah dilakukan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lain.	Menghargai kerja keras guru, kepala sekolah, dan personalia lainnya.
	Menceritakan prestasi yang dicapai orang tua.	Menghargai upaya orangtua untuk mengembangkan berbagai potensi dirinya melalui pendidikan dan kegiatan lain.
	Menghargai hasil kerja pemimpin di masyarakat sekitarnya.	Menghargai hasil kerja pemimpin dalam mensejahterakan kesejahteraan masyarakat dan bangsa.

NILAI	INDIKATOR	
	7 - 9	10- 12
	Menghargai tradisi dan hasil karya masyarakat di sekitarnya.	Menghargai temuan-temuan yang telah dihasilkan manusia dalam bidang ilmu, teknologi, sosial, budaya, dan seni.
Bersahabat/ komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain	Bekerja sama dalam kelompok di kelas.	Memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas.
	Berbicara dengan teman sekelas.	Memberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas.
	Bergaul dengan teman sekelas ketika istirahat.	Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya kelas.
	Bergaul dengan teman lain kelas.	Aktif dalam kegiatan organisasi di sekolah.
		Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya sekolah.
	Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya.	Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya.
Cinta damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	Melindungi teman dari ancaman fisik.	Ikut serta dalam berbagai kegiatan cinta damai.
	Berupaya mempererat pertemanan.	Berkomunikasi dengan teman-teman setanah air.
	Ikut berpartisipasi dalam sistem keamanan sekolah.	Ikut berpartisipasi dalam menjaga keamanan sekolah.
Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	Membaca buku atau tulisan keilmuan, sastra, seni, budaya, teknologi, dan humaniora.	Membaca buku atau tulisan keilmuan, sastra, seni, budaya, teknologi, dan humaniora.
	Membaca koran/majalah dinding.	Membaca buku atau tulisan tentang alam, sosial, budaya, seni, dan teknologi.
		Membaca koran.
Peduli sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	Ikut dalam berbagai kegiatan sosial.	Merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial.
	Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya.	Menghormati petugas-petugas sekolah.
		Mmbantu teman yang sedang memerlukan bantuan.
		Menyumbang darah.
Peduli lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	Mengikuti berbagai kegiatan berkenaan dengan kebersihan, keindahan, dan pemeliharaan lingkungan.	Merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan.

B. PETA NILAI PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA BERDASARKAN MATA PELAJARAN

Berikut adalah gambaran keterkaitan antara mata pelajaran dengan nilai yang dapat dikembangkan untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa.

1. JENJANG PENDIDIKAN DASAR

MATA PELAJARAN	JENJANG KELAS		
	1 - 3	4 - 6	7 - 9
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta tanah air • Bersahabat • Komunikatif • Senang membaca • Peduli sosial • Peduli lingkungan, • Jujur • Toleran • Disiplin • Kreatif • Rasa ingin tahu • Percaya • Respek • Bertanggung jawab • Saling berbagi 	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat kebangsaan • Cinta tanah air • Menghargai Prestasi • Bersahabat • Komunikatif • Cinta Damai • Senang membaca • Peduli sosial • Peduli lingkungan, • Religius • Jujur • Toleran • Disiplin • Kerja keras • Kreatif • Mandiri • Demokratis • Rasa ingin tahu • Percaya • Respek • Bertanggung jawab • Saling berbagi 	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat kebangsaan • Cinta tanah air • Menghargai Prestasi • Bersahabat • Komunikatif • Cinta Damai • Senang membaca • Peduli sosial • Peduli lingkungan, • Religius • Jujur • Toleran • Disiplin • Kerja keras • Kreatif • Mandiri • Demokratis • Rasa ingin tahu • Percaya • Respek • Bertanggung jawab • Saling berbagi
BAHASA INDONESIA	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Jujur • Toleransi • Disiplin • Kerja Keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Jujur • Toleransi • Disiplin • Kerja Keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Jujur • Toleransi • Disiplin • Kerja keras

MATA PELAJARAN	JENJANG KELAS		
	1 - 3	4 - 6	7 - 9
	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Mandiri • Demokratis • Rasa Ingin Tahu • Semangat Kebangsaan • Cinta Tanah Air • Menghargai Prestasi • Bersahabat/Komunikatif • Cinta Damai • Peduli Sosial • Peduli Lingkungan • Berani * • Kritis * • Terbuka * • Humor * • Kemanusiaan* 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Mandiri • Demokratis • Rasa Ingin Tahu • Semangat Kebangsaan • Cinta Tanah Air • Menghargai Prestasi • Bersahabat/Komunikatif • Terbuka * 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Mandiri • Demokrasi • Rasa Ingin Tahu • Cinta Tanah Air • Menghargai Prestasi • Bersahabat/Komunikatif • Cinta Damai • Peduli Sosial • Peduli Lingkungan • Kritis • Terbuka • Kemanusiaan • Optimis
MATEMATIKA	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti • Tekun • Kerja keras • Rasa ingin tahu • Pantang menyerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti • Tekun • Kerja keras • Rasa ingin tahu • Pantang menyerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti • Kreatif • Patang menyerah • Rasa ingin Tahu
IPS	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Toleransi • Kerja keras • Kreatif • Bersahabat/komunikatif • Kasih sayang (persatuan) • Tahu diri • Penghargaan • Kebahagiaan • Kerendahan hati 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Toleransi • Disiplin • Kreatif • Demokratis • Rasa ingin tahu • Semangat kebangsaan • Menghargai prestasi • Bersahabat • Senang membaca • Peduli lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Jujur • Toleransi • Disiplin • Kerja keras • Kreatif • Mandiri • Rasa ingin tahu • Cinta tanah air • Menghargai prestasi • Bersahabat • Senang membaca • Peduli sosial • Peduli lingkungan

MATA PELAJARAN	JENJANG KELAS		
	1 - 3	4 - 6	7 - 9
IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli kesehatan • Nilai intelektual • Religius • Empati • Mandiri • Disiplin • Toleransi • Hati-hati • Bersahabat/komunikasi • Peduli sosial • Tanggung jawab • Peduli lingkungan • Nilai susila • Rasa ingin tahu • Senang membaca • Estetika • Teliti • Menghargai prestasi • Pantang menyerah • Terbuka • Jujur • Cinta damai • Objektif • Hemat • Percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli kesehatan • Nilai intelektual • Religius • Empati • Mandiri • Disiplin • Toleransi • Hati-hati • Bersahabat/komunikasi • Peduli sosial • Tanggung jawab • Peduli lingkungan • Nilai susila • Kerja keras • Rasa ingin tahu • Senang membaca • Estetika • Kreatif • Teliti • Septis • Mnghargai prestasi • Pantang menyerah • Terbuka • Jujur • Cinta damai • Objektif • Hemat • Percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli kesehatan • Nilai intelektual • Religius • Empati • Mandiri • Disiplin • Toleransi • Hati-hati • Bersahabat/komunikasi • Peduli sosial • Tanggung jawab • Peduli lingkungan • Nilai susila • Kerja keras • Rasa ingin tahu • Senang membaca • Estetika • Nilai ekonomi • Kreatif • Teliti • Skeptis • Menghargai prestasi • Pantang menyerah • Terbuka • Jujur • Cinta damai • Objektif • Hemat • Percaya diri • Cinta tanah air

2. JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH

MATA PELAJARAN	NILAI BERDASARKAN JENJANG KELAS
	10 - 12
PKn	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat Kebangsaan • Cinta Tanah air • Menghargai Prestasi • Bersahabat • Komunikatif • Cinta Damai • Senang membaca • Peduli sosial • Peduli lingkungan, • Religius • Jujur • Toleran • Disiplin • Kerja keras/cerdas • Kreatif • Mandiri • Demokratis • Rasa ingin tahun Percaya • Respek, • Bertanggung jawab • Saling berbagi
BAHASA INDONESIA	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Jujur • Toleransi • Disiplin • Kerja Keras • Kreatif • Mandiri • Demokratis • Rasa Ingin Tahu • Semangat Kebangsaan • Cinta Tanah Air • Menghargai Prestasi • Bersahabat/Komunikatif • Cinta Damai • Peduli Sosial • Peduli Lingkungan • Berani * • Kritis *

MATA PELAJARAN	NILAI BERDASARKAN JENJANG KELAS
	10 - 12
	<ul style="list-style-type: none"> • Terbuka * • Humor * • Kemanusiaan*
MATEMATIKA	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti • Kreatif • Pantang menyerah • Rasa ingin Tahu
SEJARAH	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat Kebangsaan • Cinta Tanah Air • Mengharagai Prestasi • Bersahabat/Komunikatif • Cinta Damai • Senang Membaca • Peduli Sosial • Peduli Lingkungan • Religius • Jujur • Toleransi • Disiplin • Kerjakeras • Kreatif • Mandiri • Demokratis • Rasa Ingin Tahu
BIOLOGI	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli Kesehatan • Religius • Mandiri • Toleransi • Bersahabat/komunikatif • Peduli sosial • Tanggungjawab • Peduli lingkungan
FISIKA	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu • Senang membaca • Semangat kebangsaan • Jujur • Peduli lingkungan • Toleransi • Cinta damai • Kerja keras • Berani • Kreatif

MATA PELAJARAN	NILAI BERDASARKAN JENJANG KELAS
	10 - 12
EKONOMI	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Peduli sosial • Rasa ingin tahu • Kreatif • Mandiri • Cinta tanah air • Kerja keras • Disiplin • Semangat kebangsaan • Demokratis
GEOGRAFI	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat kebangsaan, • Cinta tanah air, • Menghargai prestasi, • Bersahabat, • Cintai damai, • Senang membaca, • Peduli sosial, • Peduli lingkungan, • Religius, • Jujur, • Toleransi, • Disiplin, • Kerja keras, • Kreatif, • Mandiri, • Demokratis, • Rasa ingin tahu
BAHASA INGGRIS	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat • Komunikatif, • Peduli sosial • Rasa ingin tahu • Demokratis • Mandiri • Kerja keras • Disiplin • Senang membaca
KIMIA	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa Ingin tahu • Jujur • Peduli lingkungan • Senang membaca • Kritis

MATA PELAJARAN	NILAI BERDASARKAN JENJANG KELAS
	10 - 12
	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Toleran • Peduli sosial • Religius • Disiplin • Komunikatif • Mandiri • Peduli sosial • Cinta tanah air • Cinta damai
SOSIOLOGI	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/ • Komunikatif, • Cinta Damai, • Peduli Sosial, • Peduli Lingkungan, • Religius, • Toleransi, • Disiplin, • Kerja Karas, • Kreatif, • Demokratis, dan • Rasa Ingin Tahu

C. STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR, NILAI, DAN INDIKATOR MATA PELAJARAN

Setiap Kompetensi Dasar memiliki kemampuan mengembangkan satu atau lebih nilai dan setiap nilai memiliki satu atau lebih indikator. Berikut ini adalah peta yang menggambarkan keterkaitan antara KD dan SD dengan nilai dan indikator untuk nilai terkait.

Dalam pengembangan silabus pada awal tahun atau awal semester, guru dapat menggunakan contoh berikut ini untuk merencanakan pengembangan nilai terkait untuk semester yang akan dilaksanakan atau tahun akademik yang akan dilaksanakan. Guru memiliki kebebasan dalam menambah, mengurangi bahkan mengembangkan sendiri indikator yang akan digunakan.

1. SK/KD, Nilai, dan Indikator Sekolah Dasar

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas		
				1 - 3	4 - 6	
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	Menerapkan hidup rukun dalam perbedaan	Mengetahui perbedaan jenis kelamin, agama, suku bangsa	Rasa ingin tahu	Bermain dan belajar bersama	Mencari informasi tentang agama dan suku bangsa di Indonesia lebih lanjut dari apa yang ada pada buku pelajaran	
			Senang membaca	Memilih buku bacaan di perpustakaan dan membaca buku tersebut	Membaca buku-buku yang berkenaan dengan agama dan suku bangsa di Indonesia	
		Memberikan contoh hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan sekolah	Menghargai perbedaan	Berbicara dengan semua teman sekelas	Bersahabat dengan semua teman sekelas	
			Hidup rukun	Bersedia duduk sebangku dengan teman sekelas yang mana saja	Bekerja dalam kelompok yang beragam latar belakang agama dan suku bangsa	
	Menerapkan kehidupan rukun di rumah dan di sekolah	Hidup rukun	Membagi bekal kepada teman yang membutuhkan	Meminjamkan alat belajar kepada teman yang tidak punya atau lupa membawa		
			Bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar yang beragam suku/agama	Bekerja sama dengan semua warga sekolah dalam kelompok organisasi peserta didik		
		Membiasakan tertib di rumah dan di sekolah	Menjelaskan perlunya tata tertib di rumah di sekolah	Disiplin	Merapikan meja dan kursi setelah belajar di kelas	Melaksanakan tugas-tugas kelas
			Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah	Disiplin	Membantu memelihara kebersihan ruang kelas	Membantu memelihara kebersihan sekolah dan pekarangan

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas	
				1 - 3	4 - 6
	Menenerap-kan hak anak di rumah dan di sekolah	Menjelaskan hak anak untuk bermain dan belajar dan dengan pendapatnya	Senang membaca	Tidak bermain ketika sedang belajar kelompok di kelas	Mengerjakan tugas sesuai dengan tugas yang diberikan kelompok
				Anak meminta bantuan kepada guru dalam membaca	Anak menanyakan kata/kalimat/isi dari buku/tulisan yang dibacanya
				Anak membaca buku anak-anak yang di perpustakaan	Anak membaca buku anak-anak tentang sesuatu terkait mata pelajaran
	Menerapkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah	Mengikuti tata tertib di rumah dan di sekolah	Disiplin	Memilih dengan tertib buku bacaan sekolah untuk dibaca	Mengembalikan buku perpustakaan pada waktunya
				Masuk kelas dengan teratur	Membeli makanan/minuman/barang di kantin sekolah dengan tertib
				Membuang sampah pada tempatnya	Membantu membuang sampah di tempat sampah di kelas yang sudah penuh
Menerapkan aturan yang berlaku di masyarakat	Disiplin	Disiplin	Membuang sampah pada tempatnya	Membantu membuang sampah di tempat sampah di kelas yang sudah penuh	
			Membuang sampah pada tempatnya	Membantu membuang sampah di tempat sampah di kelas yang sudah penuh	
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Mengenal anggota tubuh	Mengenal bagian tubuh dan perawatannya	rasa ingin tahu	menunjukkan pengamatan yang serius terhadap anggota tubuhnya	mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan fungsi anggota tubuh dan perawatannya
			senang membaca	Mengemukakan dengan antusias fungsi bagian-bagian tubuh berdasarkan hasil bacaan	mengemukakan dengan antusias cara merawat bagian-bagian tubuh berdasarkan hasil bacaan

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas			
				1 - 3	4 - 6		
			peduli sosial	tidak mengolok-olok teman yang memiliki keterbatasan fisik (anggota tubuh)	Mau berkomunikasi dengan teman yang mengalami keterbatasan fisik (anggota tubuh)		
				Rasa ingin tahu	menunjukkan antusiasme dalam memperoleh informasi tentang kebutuhan tubuh agar sehat dan kuat	menanyakan aspek lain yang terkait dengan kebutuhan tubuh agar sehat dan kuat	
			kerja keras	Mengidentifikasi kebutuhan tubuh agar tumbuh sehat dan kuat (makanan, air, pakaian, udara, lingkungan sehat)	menyimak penjelasan guru dengan serius, mengajukan pertanyaan dan pendapat tentang kebutuhan tubuh agar sehat dan kuat	memilah fakta/informasi yang relevan dan tidak relevan secara teliti dalam mengidentifikasi kebutuhan tubuh agar sehat dan kuat	
				Mengenal anggota tubuh	Membiasakan hidup sehat	disiplin	Selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
			Bersahabat/komunikatif	Membantu teman membersihkan bagian tubuh yang terkena kotoran	Membantu teman membersihkan bagian tubuh belakang yang kotor		
			Peduli sosial	Tidak meludah di tempat umum	Menutup mulut jika batuk dan menutup hidung jika bersin		
				Buang air kecil/besar pada tempatnya/toilet	Membersihkan toilet atau tempat buang air kecil/besar toilet		

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas	
				1 - 3	4 - 6
				Menutup mulut jika batuk dan menutup hidung jika bersin	Menunjukkan upaya aktif dalam bidang kesehatan seperti menjadi pengurus UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) atau menjadi donor darah, dll.
	Mengenal cara memelihara lingkungan agar tetap sehat	Mengenal cara menjaga lingkungan agar tetap sehat	Disiplin	Membuang sampah pada tempatnya	Mengikuti jadwal piket untuk memelihara kebersihan ruangan kelas
			Senang membaca	Menjawab pertanyaan guru dengan antusias tentang cara menjaga lingkungan agar tetap sehat berdasarkan hasil bacaan	Mengemukakan pendapat dengan antusias berdasarkan hasil bacaan tentang cara menjaga lingkungan agar tetap sehat
			Ingin tahu	Menunjukkan antusiasme dalam memperoleh informasi tentang lingkungan sehat	Mengumpulkan informasi dari guru dan buku tentang lingkungan sehat
				menanyakan aspek lain yang terkait dengan kebutuhan lingkungan sehat	Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (guru dan buku) tentang lingkungan sehat
		Membedakan lingkungan sehat dengan lingkungan tidak sehat	Kerja keras	Menyimak penjelasan guru dengan serius, mengajukan pertanyaan tentang lingkungan sehat dan tidak sehat	Memilah fakta/informasi yang relevan dan tidak relevan secara teliti dalam membedakan lingkungan sehat dan tidak sehat

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas	
				1 - 3	4 - 6
			Peduli lingkungan	Bermain/duduk pada tempat yang bersih di lingkungan sekolah	Menunjukkan kepedulian dalam menjaga lingkungan kelas agar tetap sehat
				Menunjukkan upaya menjaga kebersihan bangku dan kursi masing-masing	Menunjukkan kepedulian dalam menjaga lingkungan sekolah agar tetap sehat
	Mengenal cara memelihara lingkungan agar tetap sehat	Menceritakan perlunya merawat tanaman, hewan peliharaan dan lingkungan sekitar	Senang membaca	Menceritakan dengan antusias tentang perlunya merawat tanaman, hewan dan lingkungan berdasarkan hasil bacaan buku paket	Menceritakan dengan antusias tentang perlunya merawat tanaman, hewan dan lingkungan berdasarkan hasil bacaan buku paket dan buku lainnya/buku pengayaan
			Peduli lingkungan	Tidak mencabut tanaman dan memetik bunga di halaman sekolah	Menunjukkan upaya turut serta dalam merawat tanaman di lingkungan sekolah seperti menyiram dan menyiangi tanaman
				Menunjukkan upaya turut serta dalam merawat tanaman di pekarangan kelas seperti menyiram tanaman pada pot	Mengemukakan pendapat/saran untuk memelihara tanaman dan lingkungan sekolah.

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas	
				1 - 3	4 - 6
	Mengenal berbagai sifat benda dan kegunaannya melalui pengamatan perubahan bentuk benda	Mengidentifikasi benda yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan cirinya melalui pengamatan	Menghargai prestasi	Berusaha mendapatkan nilai yang sempurna dari tugas yang diberikan.	Memberikan penghargaan kepada teman yang berprestasi
			Jujur	Mengungkapkan secara ciri-ciri benda yang dapat diamati di lingkungan sekitar	Melaporkan secara jujur hasil pengamatan mengenai benda di sekitarnya
			Bersahabat/komunikatif	Mengungkapkan secara jelas benda-benda yang dapat diamati di lingkungan sekitar	Turut dalam diskusi kelas
			Peduli sosial	Mendengar dan menyimak penjelasan guru dan teman sekelas	Menjawab pertanyaan teman sekelas
			Senang membaca	Menceritakan hal yang telah difahami dalam kegiatan membaca.	Membicarakan isi buku/tulisan yang dibacanya di kelas
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga	Mengidentifikasi identitas diri, keluarga dan kerabat	Rasa Ingin tahu	Menunjukkan antusiasme dalam mengenali identitas anggota keluarga dan kerabat	
			Disiplin	Melakukan tugas pengamatan terhadap identitas keluarga dan kerabat sesuai dengan aturan yang ditetapkan	

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas		
				1 - 3	4 - 6	
		Menceritakan pengalaman diri	Jujur	Menceritakan pengalaman pengamatan tentang identitas keluarga dan kerabat sesuai dengan kenyataannya		
			Religius	Menyatakan rasa syukur melalui doa sederhana karena memiliki keluarga yang saling menyayangi		
		Menceritakan kasih sayang antar anggota keluarga				
		Memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga	Kasih Sayang	Menunjukkan rasa kasih sayang terhadap anggota keluarga melalui cerita di kelas		
			Toleransi	Menunjukkan sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga		
		Mendeskrripsikan lingkungan rumah	Jujur	Menceritakan salah satu peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan	Menceritakan salah satu peristiwa penting di dalam keluarga sesuai dengan kejadian sebenarnya	
			Empati	Menceritakan salah satu peristiwa penting di dalam keluarga sesuai dengan kejadian sebenarnya	Menyatakan perasaan yang dalam melalui kata-kata terhadap pengalaman anggota keluarga yang menyedihkan	

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas	
				1 - 3	4 - 6
		Mendeskripsikan letak rumah	Jujur	Menggambarkan letak rumah sesuai dengan kenyataannya	
	Mendeskripsikan lingkungan rumah	Menjelaskan lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah	Rasa ingin tahu	Mengekspresikan dengan kata-kata bayangan/ imajinasi tinggal di rumah yang sehat	
			Peduli lingkungan	Membuang sampah pada tempatnya di lingkungan sekolah	
	Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis	Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga	Rasa ingin tahu	Menunjukkan antusiasme untuk mengenali dokumen dan koleksi benda berharga yang dimiliki kelas	Menunjukkan antusiasme untuk mengenali dokumen dan koleksi benda berharga yang dimiliki sekolah
	Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga	Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga	Rasa ingin tahu	Melakukan pengamatan sederhana tentang tugas dan peran setiap anggota dalam keluarga dalam kehidupan sehari - hari	
			Kritis	Membedakan tugas masing-masing anggota keluarga dalam kehidupan sehari - hari	

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas	
				1 - 3	4 - 6
		Menceritakan pengalaman dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga	Jujur	Menceritakan pengalaman dalam melaksanakan peran dalam keluarga sesuai dengan kenyataannya	
			Menghargai prestasi	Menunjukkan rasa bangga akan kerja keras yang dilakukan orang tua dalam usaha mencukupi kebutuhan keluarga	
	Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga	Memberi contoh bentuk - bentuk kerjasama di lingkungan tetangga	Rasa ingin tahu	Melakukan pengamatan sederhana tentang bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga	
			Jujur	Mau menceritakan partisipasi dalam kegiatan kerjasama di lingkungan tetangga yang dilakukan peserta didik sesuai dengan sebenarnya	

2. SK/KD, Nilai, dan Indikator SMP

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator
				7 - 9
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	Mendeskripsikan hakekat norma-norma,kebiasaan, adat istiadat, peraturan yang berlaku dalam masyarakat.	Semangat kebangsaan	Mengumpulkan beberapa gambar dan pakaian adat di Indonesi dan memabahasnya dalam tugas Pekerjaan Rumah
			Rasa ingin tahu	Mengikuti lomba cerdas cermat tentang adat istiadat di sekolah
		Rasa ingin tahu	Mewakili sekolah dalam lomba cerdas cermat tentng hukum di luar sekolah	
		Kreatif	Menarikan salah satu tarian daerah dalam peringatan 17 Agustus di Sekolah	
	Menerapkan norma-norma, kebiasaan, adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara	Menerapkan norma-norma, kebiasaan, adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara	Bersahabat	Menerima dan mau bergaul dengan teman yang berbeda agama
		Mendeskripsi-kan makna Proklamasi Kemerdekaan dan konstitusi pertama	Mengenalikan makna proklamasi kemerdekaan Mendeskripsikan suasana kebatinan konstitusi pertama	Cinta tanah air
	Menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan Mendeskripsi-kan suasana kebatinan konstitusi pertama	Menganalisis hubungan antara proklamasi kemerdekaan dan UUD 1945	Rasa ingin tahu	Mencari berbagai sumber di luar buku pelajaran tentang Pancasila dan UUD 1945
		Menunjukkan sikap positif terhadap makna proklamasi kemerdekaan dan suasana kebatinan konstitusi pertama.	Kreatif	Memprakarsai kegiatan untuk memahami makna proklamasi bagi para pemimpin bangsa yang melahirkan UUD 1945

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator
				7 - 9
	Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan Hak Azasi Manusia (HAM)	Menguraikan hakikat, hukum, dan kelembagaan HAM	Peduli sosial	Membantu kegiatan lembaga HAM dalam kampanye tentang HAM kepada masyarakat
			Rasa ingin tahu	Mewawancarai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam kaitannya dengan penegakan HAM
Ilmu Pengatahuan Alam (IPA)	Memahami gejala-gejala alam melalui pengamatan	Melaksanakan pengamatan objek secara terencana dan sistematis untuk memperoleh informasi gejala alam biotik dan abiotik	Ingin tahu	Mengajukan pertanyaan untuk memperoleh penjelasan tentang gejala alam biotik dan abiotik
			Kerja keras	Memilah data hasil pengamatan yang relevan dan tidak relevan secara teliti untuk memperoleh informasi gejala alam biotik dan a-biotik
			Jujur	Melaporkan hasil pengamatan sesuai data / fakta yang diperoleh
			Disiplin	Format dan teknik pelaporan mengikuti kaidah dan aturan yang telah ditetapkan dalam tugas
			Demokratis	Menerima adanya perbedaan pendapat tentang hasil pengamatan
			Mandiri	Dapat menggunakan mikroskop serta peralatan pendukungnya tanpa lagi dibantu guru
			Mandiri	Dapat menggunakan mikroskop serta peralatan pendukungnya tanpa lagi dibantu guru
			Mandiri	Dapat menggunakan mikroskop serta peralatan pendukungnya tanpa lagi dibantu guru

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator	
				7 - 9	
			Menghargai prestasi	Menunjukkan pengakuan /apresiasi terhadap mutu hasil kerja teman	
			Bekerja keras	Mencoba berbagai upaya untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan	
			Disiplin	Menggunakan mikroskop dan peralatan lainnya secara hati-hati sesuai prosedur	
		Menerapkan keselamatan kerja dalam melakukan pengamatan gejala-gejala alam			
		Memahami prosedur ilmiah untuk mempelajari benda-benda alam dengan menggunakan peralatan	Mendeskripsikan besaran pokok dan besaran turunan beserta satuannya	Senang membaca	Mendapatkan informasi melalui kegiatan membaca tentang besaran pokok dan besaran turunan
				Rasa ingin tahu	1. Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui besaran pokok dan besaran turunan 2. Melakukan pengamatan untuk mengetahui besaran pokok dan besaran turunan
	Semangat kebangsaan			Bangga akan satuan tradisional	
	Jujur			Menyimpulkan hasil pengamatan tentang besaran pokok dan besaran turunan dengan benar (jujur)	
	Berani			Mau menjelaskan besaran pokok dan besaran satuan beserta satuannya	
	Berani			Berani menjelaskan secara benar dengan bahasa sendiri.	
	Kreatif			Keatif menyusun kalimat yang benar dan dapat dimengerti.	
		Mendeskripsikan pengertian suhu dan pengukurannya			

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator			
				7 - 9			
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)			Jujur	Mengkomunikasikan hal yang dipahami dengan benar (jujur) baik secara lisan maupun tulisan			
			Peduli lingkungan	Memperhatikan keselamatan jiwa dan keselamatan alat (seafly) dalam menyusun prosedur.			
			Disiplin	Menggunakan syarat-syarat khusus dalam mengukur suhu (taat azaz).			
			Ktitis	Memahami masalah penyimpangan sosial.	Mengidentifikasi berbagai usaha pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat	Menunjukkan kesadaran akan dampak negatif dari penyakit sosial (miras, narkoba, judi, seks bebas, PSK dll) akibat penyimpangan sosial di keluarga dan masyarakat	
						Disiplin	Menunjukkan kewaspadaan dan menjauhi perilaku yang cenderung mengarah ke bentuk patologi sosial yang ada di lingkungan sekitar
						Peduli sosial	Menunjukkan sikap menghindari perilaku yang mengandung penyakit sosial dan merugikan diri sendiri dan meresahkan masyarakat.
	Rasa ingin tahu	Mencari informasi tentang upaya-upaya menanggulangi dan mencegah penyakit sosial yang diakibatkan oleh perilaku menyimpang dari berbagai sumber.					
	Rasa ingin tahu	Menemukan contoh dalam kehidupan sehari - hari baik di lingkungan rumah maupun di masyarakat adanya					
		Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat	Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat				

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator
				7 - 9
				hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas
			Kreatif	Menunjukkan melalui sikap membiasakan diri dalam kehidupan sehari - hari membuat skala prioritas kebutuhan untuk mengatasi keterbatasan kemampuan memenuhinya.
			Jujur	Menceritakan pengalaman tentang perbedaan yang dirasakan belanja di pasar moderen dengan pasar tradisional sesuai dengan kenyataan
	Memahami usaha persiapan kemerdekaan	Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia	Senang membaca	Mencari informasi dari sumber bacaan lain tentang peranan BPUPKI dan PPKI dalam penyusunan persiapan kemerdekaan dan merumuskan kelengkapan sebuah negara yang merdeka .
Semangat kebangsaan				Menunjukkan sikap penghargaan atas kerja keras dan kerjasama dalam menyelesaikan berbagai perbedaan dan mencapai kesepakatan baik dalam sidang BPUPKI maupun PPKI demi Indonesia merdeka
				Menunjukkan sikap meneladani sikap tokoh - tokoh BPUPKI dan PPKI demi keutuhan semangat dan

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator
				7 - 9
				kebersamaan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
			Empati	Menunjukkan dengan pernyataan ikut merasakan gejolak semangat bangsa Indonesia ketika mendengar kekalahan Jepang dari Sekutu
			Menghargai prestasi	Menunjukkan sikap menghormati perbedaan pemikiran kaum muda dan kaum tua menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia sebagai bagian dinamika sejarah perjuangan bangsa.
	Memahami Kegiatan perekonomian Indonesia	Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya	Senang membaca	Mencari informasi melalui sumber bacaan lain tentang masalah ketidak setimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja
Rasa ingin tahu				Melakukan pengamatan di lingkungan setempat terhadap rendahnya kualitas ketrampilan tenaga kerja yang menjadi beban pemerintah daerah
Mandiri			Belajar dengan sungguh-sungguh dan memiliki ketrampilan yang memadai agar kelak tidak menjadi beban keluarga, masyarakat dan negara.	

3. SK/KD, Nilai, dan Indikator SMA

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas
				10 - 12
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)	Memahami hakikat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Mendeskripsikan hakikat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya Negara	Rasa kebangsaan	Mengungkapkan perasaan terbaiknya yang menyatakan bahwa bangsa Indonesia terbentuk karena ada persamaan sejarah, kepentingan dan tujuan antara suku-suku bangsa menjadi sebuah bangsa untuk membentuk sebuah Negara.
			Rasa ingin tahu	Menunjukkan pengkajian yang serius terhadap bentuk pemerintahan Indonesia yang memilih republic dan bukannya kerajaan.
			Semangat kebangsaan	Memiliki sikap yang jelas bahwa NKRI ada karena rasa kebangsaan dan persatuan bangsa
			Semangat kebangsaan	Memiliki sikap yang jelas bahwa NKRI ada karena rasa kebangsaan dan persatuan bangsa Memilih untuk membela Negara jika dihadapkan pada situasi yang menempatkan Negara dalam bahaya.
			Semangat kebangsaan	Memiliki sikap yang jelas bahwa NKRI ada karena rasa kebangsaan dan persatuan bangsa Memilih untuk membela Negara jika dihadapkan pada situasi yang menempatkan Negara dalam bahaya.
			Menjelaskan pengertian, fungsi dan tujuan NKRI	Semangat kebangsaan
	Menampilkan sikap positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional	Mendeskripsikan pengertian sistem hukum dan peradilan nasional	Disiplin	Memecahkan persoalan kelas/sekolah yang didasari oleh aturan dan tata tertib sekolah.
			Rasa ingin tahun	Melakukan pengkajian dan pengumpulan informasi serta laporan singkat tentang kegiatan lembaga – lembaga peradilan di Indonesia
		Menganalisis lembaga-lembaga peradilan	Partisipasi	Menggiatkan simulasi pelaksanaan pengadilan di sekolah

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas
				10 - 12
MATEMATIKA	Memecahkan masalah yang berkaitan dengan bentuk pangkat, akar, dan logaritma	Menggunakan aturan pangkat, akar, dan logaritma.	Teliti	Bekerja secara teratur, rinci dan tertib dalam menggunakan aturan pangkat, akar, dan logaritma
			Pantang Menyerah	Terus mencoba menerapkan aturan pangkat, akar, dan logaritma
			Teliti	Cermat dalam melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan yang melibatkan pangkat, akar, dan logaritma.
			Pantang Menyerah	Berusaha dengan gigih dalam mempertahankan pendapat yang berkaitan dengan manipulasi aljabar dalam perhitungan yang melibatkan pangkat, akar, dan logaritma.
			Teliti	Rapi dalam menyajikan jawaban terhadap soal yang berkaitan dengan pemahaman konsep fungsi
			Teliti	Selalu mengecek ulang segala pekerjaan yang telah dilakukan berkaitan dengan penggambaran grafik fungsi aljabar sederhana dan fungsi kuadrat.
	Memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi, persamaan dan fungsi kuadrat serta pertidaksamaan kuadrat	Memahami konsep fungsi	Teliti	Selalu mengecek ulang segala pekerjaan yang telah dilakukan berkaitan dengan penggambaran grafik fungsi aljabar sederhana dan fungsi kuadrat.
			Tekun	Tidak terpengaruh oleh keadaan lingkungan pada waktu menggambar grafik fungsi aljabar sederhana dan fungsi kuadrat.
			Jujur	Terus berupaya menggambar grafik fungsi aljabar sederhana dan fungsi kuadrat secara benar

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas
				10 - 12
KIMIA	Memahami struktur atom, sifat-sifat periodik unsur, dan ikatan kimia	Memahami struktur atom berdasarkan teori atom Bohr, sifat-sifat unsur, massa atom relatif, dan sifat-sifat periodik unsur dalam tabel periodik serta menyadari keteraturannya, melalui pemahaman konfigurasi elektron	Kritis	Mengajukan pemikiran kritis dalam diskusi tentang keteraturan dalam system periodik unsur
			Rasa ingin tahu	Mencari informasi lebih lanjut tentang fenomena keteraturan dalam unsur di alam
			Religius	Menunjukkan kesadaran bahwa keteraturan dalam alam disebabkan oleh Tuhan penciptanya
			Disiplin	Menunjukkan kesadaran bahwa disiplin merupakan satu cara untuk mempertahankan keteraturan alam
	Memahami struktur atom, sifat-sifat periodik unsur, dan ikatan kimia	Membandingkan proses pembentukan ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan koordinasi, dan ikatan logam serta hubungannya dengan sifat fisika senyawa yang terbentuk	Kritis	Mengajukan pemikiran kritis dalam diskusi tentang pembentukan ikatan kovalen, ion, koordinasi
			Komunikatif	Menggunakan bahasa yang komunikatif dalam kelompok untuk mengungkapkan gagasan
			Menghargai	Memberi kesempatan kepada anggota kelompok diskusi untuk mengajukan pendapat
	Memahami hukum-hukum dasar kimia dan penerapannya dalam perhitungan kimia (stoikiometri)	Mendeskrripsikan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana serta persamaan reaksinya	Rasa ingin tahu	Menunjukkan usaha yang keras untuk memperoleh informasi tentang tatanama senyawa kimia
			Senang membaca	Mencari sumber informasi/bacaan lain untuk memperoleh informasi tambahan tentang tatanama senyawa kimia
			Jujur	Melaporkan hasil percobaan berdasarkan data hasil percobaan

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas
				10 - 12
			Menghargai	Memberikan kesempatan kepada teman lain untuk mengajukan pendapat dan mengomentarnya dengan santun
FISIKA	Menerapkan konsep besaran fisika dan pengukurannya	Mengukur besaran fisika (massa, panjang, dan waktu)	Senang membaca.	Mencari informasi lebih dari berbagai sumber (internet) untuk memahami makna standar, bertanya lebih dalam, bertanya pada ahli.
			Jujur	Melakukan eksperimen untuk pengukuran panjang, massa dan waktu
				Melakukan eksperimen secara benar, cermat, teliti, taat azaz, hati-hati, menjaga keselamatan kerja.
			Jujur	Melaporkan hasil eksperimen secara benar (jujur) baik lisan maupun tulisan dengan aturan ilmiah yang benar
		Rasa ingin tahu	Mengamati fenomena untuk mengetahui konsep penjumlahan besaran vektor.	
		Kerja keras.	Bekerja secara optimal, menyelesaikan pekerjaan pada waktunya	
	Menerapkan konsep dan prinsip dasar kinematika dan dinamika benda titik	Menganalisis besaran fisika pada gerak dengan kecepatan dan percepatan konstan	Rasa ingin tahu	Mencari informasi lebih dari berbagai sumber (internet) untuk memahami konsep gerak, bertanya lebih dalam, bertanya pada ahli.
			Peduli lingkungan	Melakukan eksperimen secara benar, cermat, teliti, taat azaz, hati-hati, dan menjaga keselamatan kerja.

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas
				10 - 12
		Menganalisis besaran fisika pada gerak melingkar dengan laju konstan	Toleran,	Bekerjasama dalam kelompok, bertanggung jawab dalam kelompok
			Jujur	Melaporkan hasil eksperimen secara benar (jujur) baik lisan maupun tulisan dengan aturan ilmiah yang benar.
			Kerja keras	Bekerja secara optimal, menyelesaikan pekerjaan pada waktunya
	Menerapkan konsep dan prinsip dasar kinematika dan dinamika benda titik	Menerapkan Hukum Newton sebagai prinsip dasar dinamika untuk gerak lurus, gerak vertikal, dan gerak melingkar beraturan	Rasa ingin tahu	Mengamati fenomena untuk mengetahui keberlakuan Hukum I, II dan III Newton
			Senang membaca.	Mencari informasi lebih dari berbagai sumber (internet) untuk memahami konsep Hukum Newton, bertanya lebih dalam, bertanya pada ahli.
			Kreatif	Menemukan kasus-kasus yang menarik terkait dengan penerapan hukum Newton
	Menerapkan prinsip kerja alat-alat optik	Menganalisis alat-alat optik secara kualitatif dan kuantitatif	Rasa ingin tahu	Mengamati fenomena untuk mengetahui keberlakuan pentingya alat-alat optik bagai kebutuhan hidup manusia.
			Jujur	Melakukan eksperimen secara benar, cermat, teliti, taat azat, hati-hati, dan menjaga keselamatan kerja
			Kreatif	Membuat teropong, teleskope, kamera pinhole

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas
				10 - 12
BIOLOGI	Memahami hakikat Biologi sebagai ilmu	Mengidentifikasi ruang lingkup Biologi	Disiplin.	Melakukan eksperimen secara benar, cermat, teliti, taat azat, hati-hati, dan menjaga keselamatan kerja
			Kreatif	Menampilkan hasil karya dalam kegiatan pameran
			Ingin tahu	Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (guru, buku, dan pengamatan) tentang ruang lingkup Biologi
			Kerja keras	Menunjukkan upaya mempelajari sumber-sumber acuan/bacaan yang relevan untuk mengidentifikasi ruang lingkup Biologi
			Senang membaca	Melaporkan hasil kajian buku teks dan pustaka lainnya secara antusias dalam mengidentifikasi ruang lingkup Biologi
			Kerja keras	Menunjukkan upaya mempelajari sumber-sumber acuan/bacaan yang relevan untuk mendeskripsikan objek dan permasalahan biologi pada berbagai tingkat organisasi kehidupan (molekul, sel, jaringan, organ, individu, populasi, ekosistem, dan bioma)
	Memahami prinsip-prinsip pengelompokan makhluk hidup	Mendeskripsikan ciri-ciri, replikasi, dan peran virus dalam kehidupan	Ingin tahu	Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (guru dan buku) tentang tahapan perkembangan manusia
			Kerja keras	Menunjukkan upaya mempelajari sumber-sumber acuan/bacaan yang relevan untuk mendeskripsikan ciri-ciri, replikasi, dan peran virus dalam kehidupan

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas	
				10 - 12	
			Ingin tahu	Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (guru dan buku) tentang ciri-ciri, replikasi, dan peran virus dalam kehidupan	
			Peduli lingkungan	Mengemukakan pendapat/ saran positif tentang upaya menghindari penyebaran virus flu di dalam kelas	
		Mendeskrripsikan ciri-ciri Archaeobacteria dan Eubacteria dan peranannya bagi kehidupan	Kerja keras	Menunjukkan upaya mempelajari sumber-sumber acuan/bacaan yang relevan untuk mendeskripsikan ciri-ciri Archaeobacteria dan Eubacteria dan peranannya bagi kehidupan	
		Menganalisis jenis-jenis limbah dan daur ulang limbah	Kerja keras		Menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengkaitkan fakta hasil pengamatan dengan sumber acuan/pustaka untuk menganalisis jenis-jenis limbah dan daur ulang limbah
					Membuat produk daur ulang limbah
				Jujur	Tidak meniru/ menyontek desain produk daur ulang limbah teman yang lain
				Mandiri	Menyelesaikan masalah sendiri yang berkaitan dengan pembuatan produk daur ulang limbah
	Memahami struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan	Mendeskrripsikan komponen kimiawi sel, struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan	Kerja keras		Menunjukkan upaya mempelajari sumber-sumber acuan/bacaan yang relevan untuk mendeskripsikan komponen kimiawi sel, struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas
				10 - 12
BAHASA INGGRIS			Ingin tahu	Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (guru dan buku) tentang komponen kimiawi sel, struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan
			Ingin tahu	Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (guru, buku, dan pengamatan) tentang organela sel tumbuhan dan hewan
		Kerja keras	Menunjukkan upaya mempelajari sumber-sumber acuan/bacaan yang relevan untuk mengidentifikasi organela sel tumbuhan dan hewan	
		Ingin Tahu	Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (guru, buku, dan pengamatan) tentang perbedaan mekanisme transpor pada membran (difusi, osmosis, transport aktif, endositosis, eksositosis)	
		Kerja keras	Menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengkaitkan fakta dengan sumber acuan/pustaka untuk mengidentifikasi mekanisme transpor pada membran (difusi, osmosis, transport aktif, endositosis, eksositosis)	
		Merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (to get things done) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan tak resmi yang menggunakan	Rasa ingin tahu	Merespon isi percakapan dua orang peserta didik yang melibatkan tindak/ujaran menerima/
	Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal resmi dan berlanjut (sustained) dalam konteks kehidupan sehari-hari	Persahabatan	Mendengarkan percakapan antara dua orang yang saling berkenalan agar peserta didik mempraktekkan persahabatan dan kepedulian sosial	

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas
				10 - 12
		ragam bahasa lisan sederhana secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: berkenalan, bertemu/berpisah, menyetujui ajakan/tawaran/undangan, menerima janji, dan membatalkan janji		
		Merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan tak resmi yang menggunakan ragam bahasa lisan sederhana secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: mengungkapkan perasaan bahagia, menunjukkan perhatian, menunjukkan simpati, dan memberi instruksi	Persahabatan	Mendengarkan percakapan dua orang yang melibatkan tindak tutur mengungkapkan perasaan bahagia, menunjukkan perhatian, menunjukkan simpati, atau menerima instruksi agar peserta didik dapat mempraktekkan persahabatan, toleransi, dan peduli sosial
			Peduli sosial	Merespon isi percakapan yang melibatkan tindak tutur mengungkapkan perasaan bahagia, menunjukkan perhatian, menunjukkan simpati, atau menerima instruksi agar peserta didik dapat mempraktekkan persahabatan, toleransi, peduli sosial, rasa ingin tahu

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas
				10 - 12
		Merespon makna dalam teks monolog sederhana yang menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dalam teks: <i>recount</i> , <i>narrative</i> , dan <i>procedure</i>	Peduli lingkungan Jujur	Mendengarkan monolog lisan tentang peristiwa alam agar peserta didik dapat menunjukkan peduli lingkungan dan rasa ingin tahu Merespon ceritera tentang tokoh yang menggambarkan kejujuran, kerja keras, disiplin agar peserta didik dapat menunjukkan nilai kejujuran, kerja keras, dan disiplin
		Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal dalam konteks kehidupan sehari-hari		
		Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima dengan menggunakan ragam bahasa lisan sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: berkenalan, bertemu/berpisah, menyetujui ajakan/tawaran/undangan, menerima janji, dan membatalkan janji		
GEOGRAFI	Menganalisis gejala alam fisik dan perkembangan bentuk muka bumi serta pelestariannya	Menyimpulkan hakekat geografi	Rasa ingin tahu	Mencari pengertian dan ruang lingkup geografi dari sumber lain (RIT) Menanyakan hubungan antara geografi dengan ilmu-ilmu lain (RIT)

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas			
				10 - 12			
				Mencari pengertian dan ruang lingkup geografi dari sumber lain (RIT) Menanyakan hubungan antara geografi dengan ilmu-ilmu lain (RIT)			
				Mengemukakan pendapat mengenai ciri-ciri wilayah tempat tinggalnya (RIT)			
				Manafsirkan pola dan ciri kenampakan alam dan budaya pada berbagai peta dan media citra	Rasa ingin tahu	Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda desa/kelurahan untuk menggambar peta kabupaten setempat (SK)	
				Menganalisis gejala alam fisik dan perkembangan bentuk muka bumi serta pelestariannya	Menyimpulkan hakekat geografi	Rasa ingin tahu	Mencari pengertian dan ruang lingkup geografi dari sumber lain (RIT) Menanyakan hubungan antara geografi dengan ilmu-ilmu lain (RIT)
							Mengemukakan pendapat mengenai ciri-ciri wilayah tempat tinggalnya (RIT)
				Manafsirkan pola dan ciri kenampakan alam dan budaya pada berbagai peta dan media citra		Rasa ingin tahu	Bekerjasama dengan teman sekelas yang berbeda desa/kelurahan untuk menggambar peta kabupaten setempat (SK)
						Semangat kebangsaan	Menanyakan global warming dalam kaitannya dengan iklim di Indonesia (RIT)
				Menganalisis gejala alam fisik dan perkembangan bentuk muka bumi serta pelestariannya	Memprediksi perubahan dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi	Jujur	Melaporkan hasil pengamatan mengenai data kerusakan pada saat terjadi bencana (JJR)
						Rasa ingin tahu	Mencari informasi mengenai konversi lahan di lingkungan setempat dari sumber lain yang relevan (RIT)

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas	
				10 - 12	
SEJARAH		Memprediksi dinamika perubahan litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi	Rasa ingin tahu	Mencari gambar dari sumber lain yang relevan mengenai batas-batas wilayah pesisir dan pantai (RIT)	
			Jujur	Menginventarisasi lagu-lagu nasional yang bertemakan tentang laut (SK)	
			Semangat kebangsaan	Setia menghadiri setiap upacara bendera pada setiap hari kemerdekaan/kebangsaan di sekolah.	
			Semangat kebangsaan	Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang.	Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan
					Membedakan pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia.
			Cinta tanah air	Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan abad ke-20.	Menganalisis pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia.
					Menganalisis terbentuknya negara Kebangsaan Indonesia
			Cinta tanah air	Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	Menganalisis terbentuknya negara Kebangsaan Indonesia
					Menganalisis terbentuknya negara Kebangsaan Indonesia
			Cinta tanah air	Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	Menganalisis terbentuknya negara Kebangsaan Indonesia
Menganalisis terbentuknya negara Kebangsaan Indonesia					
Cinta tanah air	Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	Menganalisis terbentuknya negara Kebangsaan Indonesia			
		Menganalisis terbentuknya negara Kebangsaan Indonesia			
Cinta tanah air	Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	Menganalisis terbentuknya negara Kebangsaan Indonesia			
		Menganalisis terbentuknya negara Kebangsaan Indonesia			

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas
				10 - 12
	Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia	Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia	Menghargai prestasi	Mengagumi teknologi yang telah dihasilkan oleh masyarakat awal bangsa Indonesia
		Mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia	Menghargai prestasi	Mempelajari dan mengagumi berbagai peninggalan budaya & peradaban dalam perjalanan panjang sejarah Indonesia atau dunia.
		Menganalisis asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia	Menghargai prestasi	Mempelajari dan mengagumi keberanian manusia yang menjadi leluhur bangsa Indonesia untuk berlayar dengan perlengkapan yang sangat terbatas
	Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.	Menganalisis proses interaksi antara tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia.	Bersahabat/komunikatif	Bersikap ramah dan berteman baik dengan teman-teman sekelas dari berbagai daerah tanpa membedakan etnis, agama, budaya, golongan, asal-usul sosial.
	Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang	Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.	Bersahabat/komunikatif	Menunjukkan sikap bersedia membantu teman-teman kelas/sekolah yang sedang menghadapi kesulitan semampunya
	SOSIOLOGI	Memahami perilaku keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat	Menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan	Bersahabat/Komunikatif
Cinta Damai				menjauhi sikap bermusuhan dengan teman sekelasnya
Peduli Sosial				Menunjukkan rasa simpati pada teman sekelasnya

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas		
				10 - 12		
			Senang Membaca	- membuat ringkasan isi buku dari hasil bacaan yang - berkaitan dengan kajian sosiologi untuk me		
			Rasa ingin tahu	- menanyakan sesuatu yang tidak jelas/tahu yang - berhubungan dengan kajian sosialogi		
			Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian	Menjelaskan sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian	Semangat Kebangsaan	Bekerjasama dengan teman sekelas dan sekolahnya yang berbeda agama/suku/budaya/st atus sosial dalam rangka bersosialisasi untuk membentuk kepribadian bangsa
			Mendeskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial		Kerja keras	Berani menolak ajakan yang dapat mengarah pada perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial
					Disiplin	Menjaga perilaku dan perbuatan positif sesuai dengan aturan sekolah agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial
			Menerapkan aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat		Disiplin	Menghindari perilaku negative yang dapat mengarah pada perilaku menyimpang
					Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab	Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan
			Bersahabat/komunikatif	Melakukan pertemanan dengan seluruh sivitas sekolah tanpa melihat kedudukan dan jabatannya		

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas
				10 - 12
EKONOMI	Memahami permasalahan ekonomi dulu kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi	Mengidentifikasi kebutuhan manusia	Peduli Sosial	Membantu teman-teman sekelasnya yang membutuhkan pertolongan/bantuan tanpa melihat kedudukan dan jabatannya
			Bersahabat/komunikatif	Menjalin persahabatan dengan teman-teman sekelas dan sekolahnya untuk menghindari konflik sosial
			Semangat kebangsaan	Mengemukakan pendapat/saran positif untuk menyelesaikan konflik sosial yang terjadi di negaranya
	Memahami permasalahan ekonomi dulu kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi	Mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka & kebutuhan manusia yang tidak terbatas	Jujur	Menyebutkan dengan jujur kebutuhan hidupnya sehari-hari yang masih belum terpenuhi
			Cermat	Mengelompokkan secara mendetail kebutuhan hidup keluarganya dengan teliti
			Peduli Sosial	Memberikan solusi untuk penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat miskin.
			Kreatif	Mengungkapkan gagasan baru terhadap penanggulangi masalah ekonomi akibat kelangkaan sumber daya alam (bahan bakar).
			Peduli Sosial	Merancang satu kegiatan dengan memanfaatkan berbagai potensi ekonomi untuk menanggulangi masalah kebutuhan hidup masyarakat.
			Mandiri	Mengidentifikasi sendiri berbagai perilaku konsumen dalam kegiatan ekonomi sehari-hari
	Memahami konsep ekonomi dlm kaitannya dg kegiatan ekonomi konsumen dan produsen	Mendeskripsikan pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi		

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas			
				10 - 12			
			Jujur	Menunjukkan hasil pengamatan apa adanya tentang perilaku konsumen dalam kegiatan ekonomi saat ini.			
			Cinta Tanah Air	Mengemukakan pendapat tentang pengembangan produksi barang-barang dalam negeri di masa yang akan datang.			
			Mandiri	Mendeskripsikan peran konsumen dan produsen	Menuliskan sendiri sejumlah peran konsumen dan produsen dalam membangun perekonomian masyarakat Indonesia.		
				Rasa ingin tahu.	Menunjukkan hasil pengamatan yang mendalam tentang perilaku produsen dan dampaknya terhadap perilaku ekonomi masyarakat Indonesia.		
				Kerja Keras	Mengumpulkan dan mempertunjukkan sebanyak-banyaknya informasi tentang faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan dan penawaran barang.		
			Rasa ingin tahu	Melakukan penelaahan dengan benar kaitan antara permintaan dan penawaran.			
			Demokratis	mendapatkan kesempatan secara bergiliran persoalan yang ada dan mempengaruhi permintaan dan penawaran barang.			
			Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran, harga keseimbangan dan pasar.	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran	Kerja Keras	Mendeskripsikan peran konsumen dan produsen	Menuliskan sendiri sejumlah peran konsumen dan produsen dalam membangun perekonomian masyarakat Indonesia.
						Rasa ingin tahu	Menunjukkan hasil pengamatan yang mendalam tentang perilaku produsen dan dampaknya terhadap perilaku ekonomi masyarakat Indonesia.
						Demokratis	mendapatkan kesempatan secara bergiliran persoalan yang ada dan mempengaruhi permintaan dan penawaran barang.

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas
				10 - 12
		Menjelaskan hukum permintaan dan penawaran serta asumsi yang mendasarinya.	Teliti	Menguraikan dengan cermat, penjabaran hukum permintaan dan penawaran dalam perilaku ekonomi sehari-hari berdasarkan hasil analisis kelompok.
			Menghargai Prestasi	Memberi perhatian yang sungguh sungguh serta respon positif atas prestasi dan kelompok lain yang dapat menunjukkan dengan benar contoh-contoh ikaitan hukum permintaan dan penawaran.

BAB IV

INTEGRASI NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA KE DALAM DOKUMEN KTSP



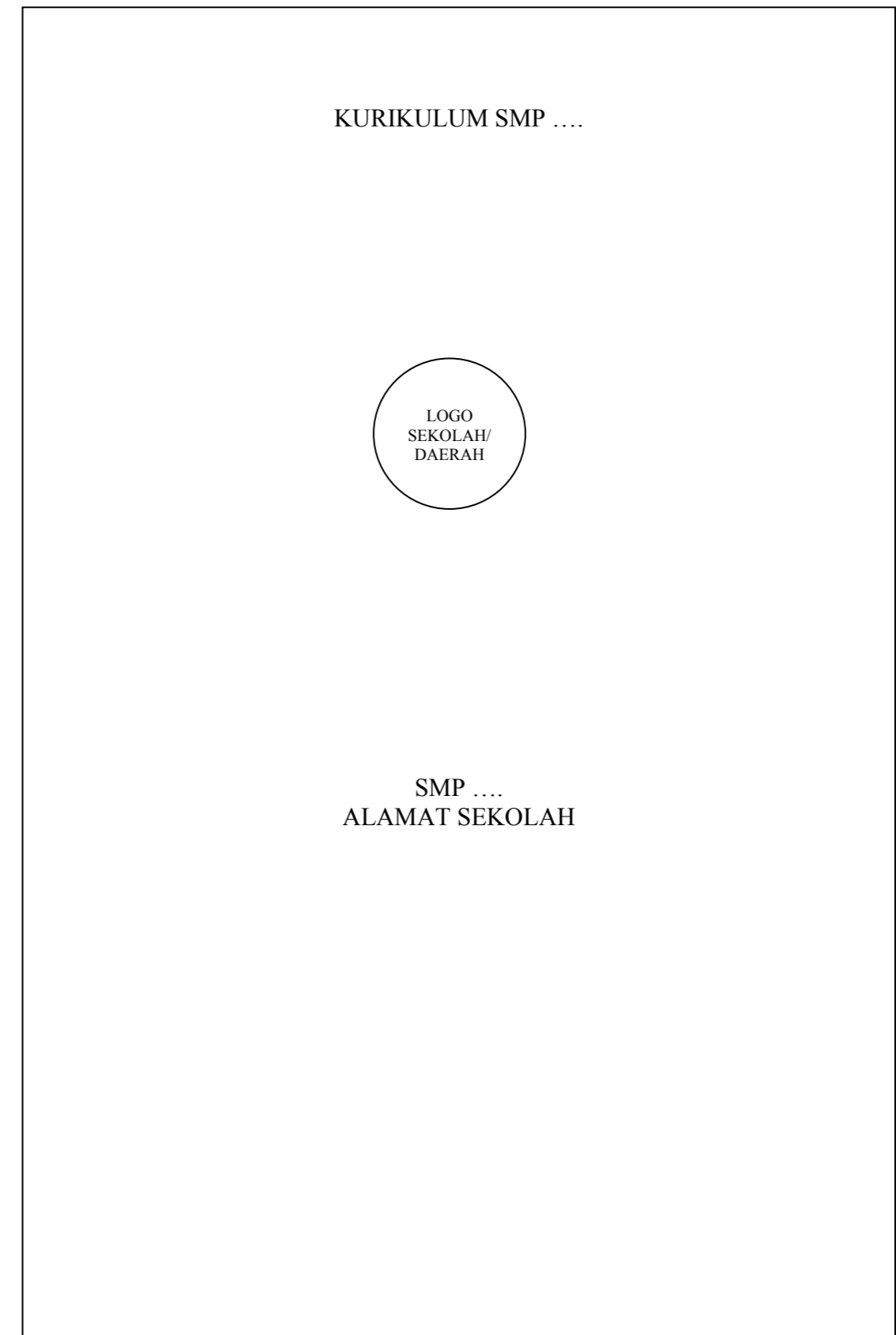
Sebagaimana dijelaskan pada bab II, prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah (1) berkelanjutan, (2) melalui semua mata pelajaran (saling menguatkan), muatan lokal, kepribadian, dan budaya sekolah, (3) nilai-nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan, dan (4) dilaksanakan melalui proses belajar aktif. Pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan dalam berbagai kegiatan belajar di kelas, sekolah, dan luar sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain. Penerapannya dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian dalam program-program sekolah melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Sekolah yang menjalankan program pengembangan budaya dan karakter bangsa ditandai dengan sejumlah indikator sekolah dan kelas seperti yang tercantum dalam bab II. Pelaksanaan program pengembangan budaya dan karakter bangsa ini dinilai secara terus menerus dan berkesinambungan. Penilaian ini dilakukan oleh pihak eksternal (dinas pendidikan) dan internal (kepala sekolah dan guru).

Hal-hal sebagaimana yang telah diuraikan harus tercermin jelas dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada satuan-satuan pendidikan. Dalam satu sekolah hanya ada satu KTSP. Oleh karena itu, contoh berikut ini bukanlah dokumen KTSP yang akan dipersandingkan dengan dokumen KTSP yang sudah ada atau sedang berjalan. Contoh dokumen KTSP yang mengembangkan pendidikan budaya dan karakter

berikut merupakan masukan untuk diadaptasi dengan dokumen KTSP yang sedang berlaku di sekolah. Dokumen KTSP yang dipaparkan ini bukan mengambil contoh dari salah satu sekolah yang nyata. Oleh karenanya tidak menyertakan analisis konteks dari keadaan sekolah tertentu. Ini semata-mata contoh yang dalam penerapannya di lapangan harus diadakan adaptasi (bukan adopsi) sesuai dengan konteks sekolah yang bersangkutan. Contoh KTSP yang dituangkan di sini adalah untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Bagi pelaksana pendidikan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan diharap mengadakan adaptasi dari contoh itu.

Contoh dokumen KTSP yang memuat pendidikan budaya dan karakter bangsa diuraikan secara lengkap dengan anak bab (I) Pendahuluan, (II) Tujuan Pendidikan, Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah, (III) Struktur dan Muatan Kurikulum, dan (IV) Kalender Pendidikan.

CONTOH DOKUMEN KTSP



I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan kerangka dasar Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD).

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pengembangannya harus berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah, atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

Pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan diberikannya wewenang kepada satuan pendidikan untuk menyusun kurikulumnya mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan Pasal 35 mengenai standar nasional pendidikan.

Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah harus segera dilaksanakan. Bentuk nyata desentralisasi pengelolaan pendidikan adalah diberikannya kewenangan kepada satuan pendidikan untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan kurikulum, baik dalam penyusunan maupun pelaksanaannya di satuan pendidikan.

Satuan pendidikan merupakan pusat pengembangan budaya. KTSP ini mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah. Nilai-nilai yang dimaksud di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,

semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab. Nilai-nilai melingkupi dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan pendidikan sebagai budaya sekolah.

2. Landasan Penyusunan KTSP

a. Landasan Filosofis

Sekolah sebagai pusat pengembangan budaya tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang dianut oleh suatu bangsa. Bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai budaya yang bersumber dari Pancasila, sebagai falsafah hidup berbangsa dan bernegara, yang mencakup religius, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai ini dijadikan dasar filosofis dalam pengembangan kurikulum sekolah.

Sekolah sebagai bagian dari masyarakat tidak terlepas dari lokus, kewaktuan, kondisi sosial dan budaya. Kekuatan dan kelemahan dari hal-hal ini akan menjadi pertimbangan dalam penentuan Struktur Kurikulum sekolah ini.

b. Landasan Yuridis

Secara yuridis KTSP ini dikembangkan berdasarkan:

- Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (5), “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia” dan Pasal 32 ayat (1), “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.”
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, “Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pasal 36 ayat (2), “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan

peserta didik”. Pasal 38 ayat (2), “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah”.

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 17 ayat (1), “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs./SMPLB, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, peserta didik”.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 6 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, “Satuan pendidikan dapat mengadopsi atau mengadaptasi model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional bersama unit terkait”.

3. Tujuan Penyusunan KTSP

KTSP ini disusun sebagai pedoman bagi komunitas sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik sekolah, tujuan pendidikan nasional, dan prinsip-prinsip pendidikan.

4. Prinsip Pengembangan KTSP

Pengembangan KTSP ini berpedoman pada prinsip-prinsip berikut ini.

a. Berpusat pada potensi perkembangan kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik, dan tuntutan lingkungan, serta budaya dan karakter bangsa. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

II. TUJUAN PENDIDIKAN, VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Visi

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

3. Misi

- Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah.

- Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

4. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

- a. Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- c. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- d. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- e. Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam memublikasikan program sekolah.
- f. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.

III. STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

1. Struktur Kurikulum

Struktur dan muatan kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini.

- Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- Kelompok mata pelajaran estetika
- Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Kelompok mata pelajaran tersebut memiliki cakupan dan kegiatan masing-masing seperti diungkapkan di dalam PP 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) Pasal 7 sebagai berikut ini.

Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan	Melalui
Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.	Kegiatan keagamaan, pembelajaran kewarganegaraan dan pembinaan kepribadian/akhlak mulia, pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan, dan pengembangan diri/ekstrakurikuler
Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian	Kegiatan keagamaan, pembinaan kepribadian/akhlak mulia, pembelajaran kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani, dan pengembangan diri/ekstrakurikuler

Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan	Melalui
	lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.	
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.	Kegiatan pembelajaran bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan/atau teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.	Kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan, dan pengembangan diri/ekstrakurikuler
Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan.	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.	Kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan, dan pengembangan diri/ekstrakurikuler

Struktur kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran termasuk pengembangan diri sebagai berikut ini.

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
1. Pendidikan Keterampilan Jasa	-	2	-
2. Agroindustri	-	-	2
3. Budidaya Tanaman	1	-	-
4. Bahasa Daerah	1	-	-
C. Pengembangan Diri			
1. Bimbingan Konseling	2*	2*	2*
2. Kegiatan Ekstrakurikuler:			
a. Kepramukaan			
b. UKS dan PMR			
c. Karya Ilmiah Remaja (KIR)			
d. Olahraga			
e. Kerohanian			
f. Seni budaya/Sanggar seni			
g. Kebersihan			
h. Peduli dan Bakti Sosial			
i.			
Jumlah	32	32	32

2*) Ekuivalen 2 Jam pembelajaran

2. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum SMP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik dan materi muatan lokal.

a. Mata Pelajaran Wajib

Mata pelajaran wajib yang diselenggarakan di SMP terdiri atas mata-mata pelajaran sebagai berikut ini.

1) Pendidikan Agama

Pendidikan agama yang diselenggarakan di SMP meliputi agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

Tujuan:

- Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik sesuai keyakinan agamanya masing-masing;
- Memberikan wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia; dan
- Menumbuhkembangkan sikap toleransi antarumat beragama.

2) Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan:

Memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan pentingnya penanaman rasa persatuan dan kesatuan.

Ruang lingkup:

- Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- Norma, hukum, dan peraturan yang meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

- c) Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d) Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warganegara.
- e) Konstitusi negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g) Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, serta mengevaluasi globalisasi.

3) Bahasa Indonesia

Tujuan:

Membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap IPTEK.

Ruang lingkup:

- a) Mendengarkan
- b) Berbicara
- c) Membaca
- d) Menulis

4) Bahasa Inggris

Tujuan:

Membina keterampilan berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tertulis untuk menghadapi perkembangan IPTEK dalam menyongsong era globalisasi.

Ruang lingkup:

- a) Kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *functional*;
- b) Kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esei berbentuk *procedure*, *descriptive*, *recount*, *narrative*, dan *report*. Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika;
- c) Kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistik (menggunakan tata bahasa dan kosa kata, tata bunyi, tata tulis), kompetensi sosiokultural (menggunakan ungkapan dan tindak bahasa secara berterima dalam berbagai konteks komunikasi), kompetensi strategi (mengatasi masalah yang timbul dalam proses komunikasi dengan berbagai cara agar komunikasi tetap berlangsung), dan kompetensi pembentuk wacana (menggunakan piranti pembentuk wacana).

5) Matematika

Tujuan:

Memberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar Matematika dalam rangka penguasaan IPTEK.

Ruang lingkup:

- a) Bilangan
- b) Aljabar
- c) Geometri dan Pengukuran
- d) Statistika dan Peluang

6) Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan:

Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan IPTEK.

Ruang lingkup:

- a) MakhluK Hidup dan Proses Kehidupan
- b) Materi dan Sifatnya
- c) Energi dan Perubahannya
- d) Bumi dan Alam Semesta

7) Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan:

Memberikan pengetahuan sosiokultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki keterampilan hidup secara mandiri.

Ruang lingkup:

- a) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- b) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- c) Sistem Sosial dan Budaya
- d) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

8) Seni Budaya

Tujuan:

Mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada seni budaya nasional.

Ruang lingkup:

- a) Seni Rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
- b) Seni Musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.

c) Seni Tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.

d) Seni Teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari, dan seni peran.

9) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan

Tujuan:

Menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan keterampilan dalam bidang olah raga, menanamkan rasa sportifitas, tanggung jawab disiplin dan percaya diri pada peserta didik.

Ruang lingkup;

- a) Permainan dan olah raga, meliputi: olah raga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor nonlokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya.
- b) Aktivitas pengembangan, meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- c) Aktivitas senam, meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- d) Aktivitas ritmik, meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic serta aktivitas lainnya.

10) Teknologi Informasi dan Komunikasi

Tujuan:

Memberikan keterampilan dalam bidang teknologi informatika dan komunikasi yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

Ruang lingkup:

- a) Perangkat keras dan lunak yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, dan menyajikan informasi;
- b) Penggunaan alat bantu untuk memproses dan memindah data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

b. Muatan Lokal

Muatan Lokal yang dipilih ditetapkan berdasarkan ciri khas, potensi dan keunggulan daerah, serta ketersediaan lahan, sarana prasarana, dan tenaga pendidik. Sasaran pembelajaran muatan lokal adalah pengembangan jiwa kewirausahaan dan penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan antara lain inovasi, kreatif, berpikir kritis, eksplorasi, komunikasi, kemandirian, dan memiliki etos kerja. Nilai-nilai budaya yang dimaksud antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepekaan terhadap lingkungan, dan kerja sama.

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dan budaya tersebut diintegrasikan di dalam proses pembelajaran yang dikondisikan supaya nilai-nilai tersebut dapat menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan Lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk setiap muatan lokal yang diselenggarakan.

Muatan Lokal yang diselenggarakan di SMP ini adalah sebagai berikut.

No.	Jenis Muatan Lokal	Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
1.	Pendidikan Keterampilan Jasa		2	
2.	Agroindustri			2
3.	Budidaya Tanaman	1		
4.	Bahasa Daerah	1		

c. Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri terdiri atas 2 (dua) bentuk kegiatan, yaitu terprogram dan tidak terprogram.

1. Kegiatan pengembangan diri secara **terprogram** dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut ini.

Kegiatan	Pelaksanaan
Layanan dan kegiatan pendukung konseling	<ul style="list-style-type: none"> • Individual • Kelompok: tatap muka guru BP masuk ke kelas
Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> • Kepramukaan • PMR • UKS • KIR • Olah raga • Kerohanian • Seni budaya/sanggar seni • Kesehatan reproduksi remaja • Latihan dasar kepemimpinan

2. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut.

Kegiatan	Contoh
<i>Rutin</i> , yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal	<ul style="list-style-type: none"> • Piket kelas • Ibadah • Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas • Bakti sosial
<i>Spontan</i> , adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi dan menjawab salam • Meminta maaf • Berterima kasih • Mengunjungi orang yang sakit • Membuang sampah pada tempatnya • Menolong orang yang sedang dalam kesusahan • Melerai pertengkaran
<i>Keteladanan</i> , adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Performa guru • Mengambil sampah yang berserakan • Cara berbicara yang sopan • Mengucapkan terima kasih • Meminta maaf • Menghargai pendapat orang lain

Kegiatan	Contoh
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan terhadap pendapat yang berbeda • Mendahulukan kesempatan kepada orang tua • Penugasan peserta didik secara bergilir • Menaati tata tertib (disiplin, taat waktu, taat pada peraturan) • Memberi salam ketika bertemu • Berpakaian rapi dan bersih • Menepati janji • Memberikan penghargaan kepada orang yang berprestasi • Berperilaku santun • Pengendalian diri yang baik • Memuji pada orang yang jujur • Mengakui kebenaran orang lain • Mengakui kesalahan diri sendiri • Berani mengambil keputusan • Berani berkata benar • Melindungi kaum yang lemah • Membantu kaum yang fakir • Sabar mendengarkan orang lain • Mengunjungi teman yang sakit • Membela kehormatan bangsa • Mengembalikan barang yang bukan miliknya • Antri • Mendamaikan

Jenis Pengembangan Diri yang ditetapkan SMP adalah sebagai berikut ini.

Jenis Pengembangan Diri	Nilai-nilai yang ditanamkan	Strategi
A. Bimbingan Konseling (BK)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemandirian • Percaya diri • Kerja sama • Demokratis • Peduli sosial • Komunikatif • Jujur 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan karakter atau kepribadian • Pemberian motivasi • Bimbingan karier

Jenis Pengembangan Diri	Nilai-nilai yang ditanamkan	Strategi
B. Kegiatan Ekstrakurikuler: 1. Kepramukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Demokratis • Disiplin • Kerja sama • Rasa Kebangsaan • Toleransi • Peduli sosial dan lingkungan • Cinta damai • Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan terprogram (kepemimpinan, berorganisasi)
2. UKS dan PMR	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli sosial • Toleransi • Disiplin • Komunikatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan terprogram
3. KIR	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikatif • Rasa ingin tahu • Kerja keras • Senang membaca • Menghargai prestasi • Jujur 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan rutin • Mengikuti perlombaan • Pameran atau pekan ilmiah • Publikasi ilmiah secara internal
4. Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • Sportifitas • Menghargai prestasi • Kerja keras • Cinta damai • Disiplin • Jujur 	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui latihan rutin (antara lain: bola voli, basket, tenis meja, badminton, pencak silat, outbond) • Perlombaan olah raga
5. Kerohanian	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Rasa kebangsaan • Cinta tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> • Beribadah rutin • Peringatan hari besar agama • Kegiatan keagamaan
6. Seni budaya/Sanggar seni	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Jujur • Peduli budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan rutin • Mengikuti vokal grup

Jenis Pengembangan Diri	Nilai-nilai yang ditanamkan	Strategi
	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli sosial • Cinta tanah air • Semangat kebangsaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkompetisi internal dan eksternal • Pagelaran seni
7. Kesehatan reproduksi remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan • Kesehatan • Tanggung jawab • Rasa ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan rutin pada waktu hari jum'at
8. Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Keberanian • Tekun • Sportivitas • Disiplin • Mandiri • Demokratis • Cinta damai • Cinta tanah air • Peduli lingkungan • Peduli sosial • Keteladanan • Sabar • Toleransi • Kerja keras • Pantang menyerah • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan OSIS • Kepramukaan • Kegiatan kerohanian • Kegiatan KIR • Kegiatan PMR
9. Festival sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas • Etos kerja • Tanggung jawab • kepemimpinan • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar seni • Pagelaran seni atau musik • Pameran karya ilmiah • Bazaar • Pasar murah • Karya seni • Peringatan hari-hari besar agama/nasional

d. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pada prinsipnya, pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam KTSP, silabus dan RPP yang sudah ada. Indikator nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ada dua jenis yaitu (1) indikator sekolah dan kelas, dan (2) indikator untuk mata pelajaran.

Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari (rutin). Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Perilaku yang dikembangkan dalam indikator pendidikan budaya dan karakter bangsa bersifat progresif, artinya, perilaku tersebut berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas dengan jenjang kelas di atasnya, bahkan dalam jenjang kelas yang sama. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan berapa lama suatu perilaku harus dikembangkan sebelum ditingkatkan ke perilaku yang lebih kompleks.

Pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Di kelas dikembangkan melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru dengan cara integrasi. Di sekolah dikembangkan dengan upaya pengkondisian atau perencanaan sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Di masyarakat dikembangkan melalui kegiatan ekstra kurikuler dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta tanah air dan melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial.

Adapun penilaian dilakukan secara terus menerus oleh guru dengan mengacu pada indikator pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter, melalui pengamatan guru

ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, model *anecdotal record* (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan), maupun memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya.

Dari hasil pengamatan, catatan anekdot, tugas, laporan, dan sebagainya guru dapat memberikan kesimpulannya/pertimbangan yang dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut ini.

- BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)
- MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)
- MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

e. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar ditentukan mengacu pada ketentuan standar pengelolaan pendidikan yang berlaku di satuan pendidikan.

Pengaturan beban belajar di SMP ini dengan sistem paket yang didasarkan pada struktur dan muatan kurikulum dengan alokasi waktu sebagai berikut ini.

- Beban belajar tetap adalah 36 jam pelajaran per minggu
- Alokasi waktu 40 menit untuk setiap mata pelajaran

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka (menit)	Jumlah jampel/minggu	Minggu efektif per tahun	Waktu pembelajaran per tahun (jampel)	Jumlah jam per tahun (@ 60 menit)
VII, VIII, IX	40	36	34	1360	906

Selain tatap muka, beban belajar yang harus diikuti peserta didik adalah penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur yang waktunya maksimal lima puluh persen (50%) dari jumlah jam tatap muka. Penugasan terstruktur di antaranya pekerjaan rumah (PR), penyusunan program/perencanaan kegiatan, laporan pelaksanaan kegiatan.

Penugasan mandiri tidak terstruktur terdiri dari tugas-tugas individu atau kelompok yang disesuaikan dengan potensi, minat, dan bakat peserta didik.

f. Ketuntasan Belajar

Dalam penetapan ketuntasan belajar, sekolah menetapkan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas, daya dukung, dan tingkat kemampuan awal peserta didik (*intake*) dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mencapai ketuntasan ideal.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan hasil analisis yang berbeda. Oleh karena itu, maka ditetapkan KKM sebagai berikut ini.

Penetapan KKM

Komponen	Kriteria Ketuntasan Belajar		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	75	77	80
2. Pendidikan Kewarganegaraan	75	77	80
3. Bahasa Indonesia	75	77	80
4. Bahasa Inggris	75	77	80
5. Matematika	75	77	80
6. Ilmu Pengetahuan Alam	75	77	80
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	75	77	80
8. Seni Budaya	75	77	80
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	77	80
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	75	77	80
B. Muatan Lokal			
1. Pendidikan Keterampilan Jasa	-	77	-
2. Agroindustri	-	-	80
3. Budidaya Tanaman	75	-	-
4. Bahasa Daerah	75	-	-
C. Pengembangan Diri			
1. BK			
2. Kegiatan Ekstra Kurikuler:			
a. Pramuka			
b. UKS dan PMR			
c. Olahraga			
d. Kerohanian			
e. Senibudaya/Sanggar seni			

Satuan pendidikan ini menggunakan prinsip *mastery learning* (ketuntasan belajar), ada perlakuan khusus untuk peserta didik yang belum maupun sudah mencapai ketuntasan. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti kegiatan remedial, sedangkan peserta didik yang sudah mencapai KKM mengikuti kegiatan pengayaan.

1. Program Remedial (Perbaikan)
 - a. Remedial wajib diikuti oleh peserta didik yang belum mencapai KKM dalam setiap kompetensi dasar dan/atau indikator.
 - b. Kegiatan remedial dilaksanakan di dalam/di luar jam pembelajaran.
 - c. Kegiatan remedial meliputi remedial pembelajaran dan remedial penilaian.
 - d. Penilaian dalam program remedial dapat berupa tes maupun nontes.
 - e. Kesempatan mengikuti kegiatan remedial.
 - f. Nilai remedial dapat melampaui KKM.
2. Program Pengayaan
 - a. Pengayaan boleh diikuti oleh peserta didik yang telah mencapai KKM dalam setiap kompetensi dasar.
 - b. Kegiatan pengayaan dilaksanakan di dalam/di luar jam pembelajaran.
 - c. Penilaian dalam program pengayaan dapat berupa tes maupun nontes.
 - d. Nilai pengayaan yang lebih tinggi dari nilai sebelumnya dapat digunakan.

g. Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan

1) Kenaikan Kelas

Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) telah menyelesaikan semua program pembelajaran untuk satu tahun pelajaran;
- b) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk kelompok mata pelajaran selain kelompok mata pelajaran IPTEK;
- c) jumlah ketidakhadiran alpa kurang dari 24 izin dan sakit kurang dari 48 hari per tahun.

2) Kelulusan

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 72 ayat (1) menyebutkan bahwa peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar dan menengah apabila:

- a) telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b) memiliki nilai minimal baik untuk kelompok mata pelajaran selain kelompok mata pelajaran IPTEK;
- c) lulus ujian sekolah; dan
- d) lulus ujian nasional.

IV. KALENDER PENDIDIKAN

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, efektif fakultatif, dan hari libur. Berikut adalah kalender tersebut secara rinci.

Hari	Kegiatan	Waktu
Senin	Upacara Kegiatan belajar mengajar	07.00 - 07.30 07.30 - 14.25
Selasa	Kegiatan belajar mengajar	07.00 - 14.20
Rabu	Kegiatan belajar mengajar	07.00 - 14.20
Kamis	Kegiatan belajar mengajar	07.00 - 14.20
Jumat	Kegiatan belajar mengajar Shalat Jumat	07.00 - 11.45 11.45 -
Sabtu	Ekstra kurikuler	08.00 - 12.00

KALENDER PENDIDIKAN SMP

Tanggal dan Bulan	Kegiatan	Hari Belajar Efektif
Juli		10
1 s/d 15	Libur akhir tahun ajaran - <i>School Fair</i> (bazaar, pasar murah, pameran sains, pameran KIR, pentas seni dan budaya, kompetisi olahraga) - Bakti sosial	
17 s/d 19	Masa orientasi peserta didik (MOS) kelas VII	
Agustus		25
17	Upacara HUT Proklamasi RI Setelah upacara diadakan lomba-lomba: - menyanyikan lagu wajib nasional - kebersihan - lomba membaca atau membuat puisi kebangsaan/ <i>story telling</i> tentang kebangsaan - lomba-lomba lainnya	
21	Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad Lomba marawis	
September		23
28 s/d 30	Libur awal Ramadhan 1427 H	

Tanggal dan Bulan	Kegiatan	Hari Belajar Efektif
Oktober		15
17 sd 23	Libur menjelang Idul Fitri	
24 sd 25	Hari Raya Idul Fitri - silaturahmi di sekolah	
26 sd 28	Libur sesudah Idul Fitri	
November		25
10	Memperingati hari pahlawan - Membaca sajak - Ziarah ke Taman Makam Pahlawan - Lomba esai tentang kepahlawanan di majalah dinding - Lomba pidato	
Desember		13
11 s/d 16	Ulangan akhir semester	
23	Pembagian rapor	
25	Merayakan Hari Raya Natal	
26 sd 30	Libur akhir semester	
31	Merayakan Hari Raya Idul Adha, Shalat Ied, menyembelih kurban, membagikan daging kurban kepada mustahiq	
Januari		20
1	Tahun Baru masehi	
2 sd 6	Libur akhir semester	
20	Tahun Baru Hijrah - Karnaval	
21	Hari raya Nyepi	
Februari		27
14	Merayakan Imlek - Membuat lampion - Kreatifitas mengolah kue keranjang	
Maret		29
31	Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW	
	Merayakan hari raya Waisak	
April		16
13	Wafatnya Isa Almasih	
21	Merayakan Hari Kartini	
23 s/d 30	Ujian praktik	

Tanggal dan Bulan	Kegiatan	Hari Belajar Efektif
Mei		15
1 s/d 5	Ujian praktik (lanjutan)	
2	Hari Pendidikan Nasional Upacara/diadakan lomba membaca atau membuat puisi kebangsaan/ <i>story telling</i> tentang kebangsaan	
7 sd 9	Ujian Sekolah	
21 sd 23	Ujian Nasional	
24	Memperingati Kenaikan Isa Almasih	
Juni		18
18 s/d 23	Ulangan umum	
25	Pengumuman kelulusan	
30	Pembagian rapor	

Hari Belajar Efektif Semester I = 119 hari hari belajar efektif (HBE) (setara 19 minggu belajar efektif).

Hari Belajar Efektif Semester II = 131 hari hari belajar efektif (HBE) (setara 21 minggu belajar efektif).

Catatan : Semua kegiatan pada tabel di atas merupakan contoh kalender pendidikan yang penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

PENUTUP

Seperti telah diuraikan pada awal pendahuluan bahwa fungsi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa selain mengembangkan dan memperkuat potensi pribadi juga menyaring pengaruh dari luar yang akhirnya dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar baik melalui mata pelajaran maupun serangkaian kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di kelas dan luar sekolah. Pembiasaan-pembiasaan (habitiasi) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dsb. perlu dimulai dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentunya perlu ditumbuhkembangkan yang pada akhirnya dapat membentuk pribadi karakter peserta didik yang selanjutnya merupakan pencerminan hidup suatu bangsa yang besar.

Pedoman yang disusun ini lebih diperuntukkan kepada kepala sekolah. Pembentukan budaya sekolah (*school culture*) dapat dilakukan oleh sekolah melalui serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik, dan penilaian yang bersifat komprehensif. Perencanaan di tingkat sekolah pada intinya adalah melakukan penguatan dalam penyusunan kurikulum di tingkat sekolah (KTSP), seperti menetapkan visi, misi, tujuan, struktur kurikulum, kalender akademik, dan penyusunan silabus. Keseluruhan perencanaan sekolah yang bertitik tolak dari melakukan analisis kekuatan dan kebutuhan sekolah akan dapat dihasilkan program pendidikan yang lebih terarah yang tidak semata-mata berupa penguatan ranah pengetahuan dan keterampilan melainkan juga sikap prilaku yang akhirnya dapat membentuk akhlak budi luhur.

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri atau merupakan nilai yang diajarkan, tetapi lebih kepada upaya penanaman nilai-nilai baik melalui mata pelajaran, program pengembangan diri maupun budaya sekolah. Peta nilai dan indikator yang disajikan dalam naskah ini merupakan contoh penyebaran nilai yang dapat diajarkan melalui berbagai mata pelajaran sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam standar isi (SI). Begitu pula melalui program pengembangan diri, seperti kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian. Perencanaan pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter

Bangsa ini perlu dilakukan oleh semua pemangku kepentingan di sekolah yang secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik diterapkan ke dalam kurikulum sekolah yang selanjutnya diharapkan menghasilkan budaya sekolah.

Pedoman yang ada ini pada intinya merupakan produk Program Kerja 100 hari Kabinet Indonesia Bersatu II. Penyempurnaan pedoman ini akan terus menerus dilanjutkan seiring dengan kompleksnya permasalahan pendidikan terutama dalam pembentukan budaya dan karakter bangsa. Penyajian pembelajaran yang bernuansa belajar aktif dengan muatan budaya dan karakter bangsa perlu menjadi perhatian terutama dalam membelajarkan peserta didik. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan dari semua pihak pemerhati, pelaksana pendidikan untuk kesempurnaan yang akhirnya dapat memberikan pencerahan pelaksanaan di tingkat sekolah. Selanjutnya diharapkan kualitas produk peserta didik yang memiliki akhlak budi mulia sebagai pencerminan bangsa yang besar.

